

TUGAS AKHIR - BB4802

**PENGARUH KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN DAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP MINAT
WIRAUSAHA GENERASI MILENIAL (STUDI KASUS
PADA MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER SURABAYA)**

MUHAMAD ADY NUGROHO

NRP. 09111840000019

Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Bustanul Arifin Noer, M.Sc.

NIP. 195904301989031001

Dosen Ko Pembimbing

Ni Gusti Made Rai, S.Psi, M.Psi., Psikolog

NIP. 1985201812033

DEPARTEMEN MANAJEMEN BISNIS

Fakultas Desain Kreatif Dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2022

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



TUGAS AKHIR - BB4802

**PENGARUH KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN DAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP MINAT
WIRAUSAHA GENERASI MILENIAL (STUDI KASUS
PADA MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER SURABAYA)**

MUHAMAD ADY NUGROHO

NRP. 09111840000019

Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Bustanul Arifin Noer, M.Sc.

NIP. 195904301989031001

Dosen Ko Pembimbing

Ni Gusti Made Rai, S.Psi, M.Psi., Psikolog

NIP. 1985201812033

DEPARTEMEN MANAJEMEN BISNIS

Fakultas Desain Kreatif Dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2022

Halaman ini sengaja dikosongkan)



FINAL PROJECT - BB4802

**EFFECT OF LEADERSHIP SKILL AND CRITICAL
THINKING SKILL ON THE MILLENIAL GENERATION
ENTREPRENEURIAL INTEREST (CASE STUDY ON
STUDENTS OF SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF
TECHNOLOGY SURABAYA)**

MUHAMAD ADY NUGROHO

NRP. 09111840000019

Advisor

Dr. Ir. Bustanul Arifin Noer, M.Sc.

NIP. 195904301989031001

Co Advisor

Ni Gusti Made Rai, S.Psi, M.Psi., Psikolog

NIP. 1985201812033

DEPARTEMENT OF BUSINESS MANAGEMENT

Faculty of Creative Design And Digital Business

Sepuluh Nopember Institute of Technology

Surabaya

2022

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP MINAT WIRAUSAHA GENERASI MILENIAL (STUDI KASUS PADA MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA)

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Bisnis Pada
Program Studi Sarjana Manajemen Bisnis
Departemen Manajemen Bisnis
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh : **MUHAMAD ADY NUGROHO**

NRP. 0911184000019

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

1. **Dr. Ir. Bustanul Arifin Noer, M.Sc.**



Pembimbing

2. **Ni Gusti Made Rai, S.Psi, M.Psi., Psikolog**


Ko-pembimbing

3. **Dr. oec. HSG Syarifha Hanoum, S.T., M.T.**


Penguji

4. **Nabila Silmina Hakim, ST., MBA.**


Penguji

SURABAYA

20 Juli 2022

Seluruh tulisan yang tercantum pada Skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri, dimana isi dan konten sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Penulis bersedia menanggung segala tuntutan dan konsekuensi jika di kemudian hari terdapat pihak yang merasa dirugikan, baik secara pribadi maupun hukum. Dilarang mengutip Sebagian atau seluruh isi Skripsi ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak Sebagian atau seluruh isi skripsi dalam bentuk apapun tanpa izin penulis.

PENGARUH KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP MINAT WIRAUSAHA GENERASI MILENIAL (STUDI KASUS PADA MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA)

Nama Mahasiswa/Nrp : Muhamad Ady Nugroho/ 0911184000019
Departemen : Manajemen Bisnis
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Bustanul Arifin Noer, M.Sc.
Dosen Ko Pembimbing : Ni Gusti Made Rai, S.Psi, M.Psi., Psikolog

ABSTRAK

Setelah berhasil menjadi *Research University*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya sekarang dalam fase pengembangan menjadi *Innovative* dan *Entrepreneurial University*. Langkah strategis telah dilakukan oleh ITS. Sedari awal, mahasiswa diperkenalkan dengan dunia wirausaha melalui pelatihan. Seluruh mahasiswa baru diwajibkan mengikuti Latihan Keterampilan Mahasiswa Kewirausahaan (LKMW). Ditemukan fenomena menarik dimana materi Kemampuan Kepemimpinan dan Kemampuan Berpikir Kritis tidak termasuk dalam pelatihan LKMW. Dua kemampuan di atas termasuk ke dalam *Employability*. Kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam berwirausaha. Kepemimpinan adalah modal yang sama pentingnya dengan kepercayaan dan kreativitas yang tergabung menjadi sebuah usaha yang efektif. Berpikir kritis memungkinkan seseorang membuat keputusan yang logis untuk mengambil keputusan dalam bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis terhadap minat wirausaha mahasiswa ITS. Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemampuan Kepemimpinan (X1) dan Kemampuan Berpikir Kritis (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah Minat Wirausaha (Y). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa ITS program pendidikan diploma dan S1. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jenis data primer dengan sumber data hasil tanggapan dari kuesioner. Setelah rancangan kuesioner dibuat, diadakan *pilot study* untuk menguji kelayakan kuesioner tersebut. Penelitian dilanjutkan dengan 100 responden mahasiswa dari berbagai fakultas di ITS. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan PLS-SEM, dengan bantuan program SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa ITS sebesar 64% yang berarti keseluruhan hipotesis dari penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Berpikir Kritis, Minat Wirausaha, PLS-SEM

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

EFFECT OF LEADERSHIP SKILL AND CRITICAL THINKING SKILL ON THE MILLENIAL GENERATION ENTREPENEURIAL INTEREST (CASE STUDY ON STUDENTS OF SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY SURABAYA)

Name/Student Number : Muhamad Ady Nugroho/ 0911184000019
Departement : Business Management
Advisor : Dr. Ir. Bustanul Arifin Noer, M.Sc.
Co Advisor : Ni Gusti Made Rai, S.Psi, M.Psi., Psikolog

ABSTRACT

After successfully becoming a Research University, Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS) Surabaya is now in the development phase to become an Innovative and Entrepreneurial University. Strategic steps have been taken by ITS. From the start, students are introduced to the world of entrepreneurship through training. All new students are required to take the Entrepreneurship Student Skills Training (LKMW). An interesting phenomenon was found where the materials for Leadership Ability and Critical Thinking Ability were not included in the LKMW training. The two abilities above are included in Employability. Leadership is needed in entrepreneurship. Leadership is a capital that is as important as trust and creativity combined into an effective business. Critical thinking allows a person to make logical decisions to make decisions in business. This study aims to determine the effect of leadership skills and critical thinking skills on the entrepreneurial interest of ITS students. There are two hypotheses in this study. This study uses a quantitative approach with the type of explanatory research. The independent variables in this study were Leadership Ability (X1) and Critical Thinking Ability (X2) while the dependent variable was Entrepreneurial Interest (Y). Data were collected using a questionnaire. The population of this study were ITS students with diploma and undergraduate education programs. Sampling using purposive sampling. The type of primary data with the data source is the results of the responses from the questionnaire. After the questionnaire design was made, a pilot study was conducted to test the feasibility of the questionnaire. The research was continued with 100 student respondents from various faculties at ITS. The data processing technique in this study uses PLS-SEM, with the help of the SmartPLS program. The results showed that leadership skills and critical thinking skills influenced the entrepreneurial interest of ITS students by 64%, which means that the overall hypothesis of this study was accepted.

Keywords: Leadership, Critical Thinking, Entrepreneurial Interest, PLS-SEM

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan karuniaNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP MINAT WIRUSAHA GENERASI MILENIAL (STUDI KASUS PADA MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA)” sebagai persyaratan dalam menempuh jenjang pendidikan program sarjana (S1) Departemen Manajemen Bisnis, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan tepat waktu. Tak dapat dipungkiri bahwa butuh usaha keras dalam pengerjaan skripsi ini. Karya ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Oec HSG, Syarifa Hanoum, S.T., M.T., CSEP, selaku Kepala Departemen Manajemen Bisnis ITS
2. Bapak Dr. Ir. Bustanul Arifin Noer, M.Sc. selaku dosen pembimbing
3. Ibu Ni Gusti Made Rai, S.Psi, M.Psi., Psikolog selaku dosen ko pembimbing
4. Bapak Mushonnifun Faiz Sugihartanto, S.T., M.Sc. selaku dosen wali
5. Segenap dosen Departemen Manajemen Bisnis ITS beserta staff
6. Surimawati, Ibu yang telah membesarkan dan memfasilitasi penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini
7. M. Habibur Rohman, rekan penulis juga selaku mentor dalam menyusun skripsi ini.
8. Danindra Jati Kusuma, sobat penulis yang telah meminjamkan laptop dan tempat tinggal sementara untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sri Chandra Bayu dan Rofiul Anam, sobat penulis yang memberikan tempat tinggal sementara bagi penulis saat pengerjaan skripsi ini.
10. Akbar Wahyono, sobat penulis yang senantiasa membantu penulis dalam segala kesusahan.
11. Teman-teman *Happy Family* yang telah memberikan dukungan
12. Teman-teman Keluarga Mahasiswa Manajemen Bisnis (KMMB), khususnya angkatan 2018
13. Segenap warga RT 02 RW 01 Perumahan Kalisalak Batang yang selalu mendukung penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan banyak saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini agar lebih baik.

Surabaya, 20 Juli 2022



Penulis

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat teoritis	3
1.4.2 Manfaat praktis.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB II	5
LANDASAN TEORI	5
2.1 Kepemimpinan.....	5
2.1.1 Pengertian Kepemimpinan	5
2.1.4 Tipe Kepemimpinan dalam Organisasi	6
2.1.5 Indikator Kepemimpinan.....	7
2.2 Berpikir Kritis	7
2.2.1 Pengertian Berpikir Kritis	7
2.2.2 Indikator Berpikir Kritis.....	8
2.3 Minat Wirausaha.....	9
2.3.1 Pengertian Minat Wirausaha	9
2.3.2 Aspek-aspek Kewirausahaan.....	9
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha.....	9
2.3.4 Indikator Minat Wirausaha.....	10

2.4	Generasi Milenial.....	11
2.4.1	Pengertian Generasi Milenial.....	11
2.4.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Generasi Milenial.....	11
2.5	Penelitian Terdahulu dan <i>Research Gap</i>	13
BAB III.....		16
METODE PENELITIAN		17
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.3	Desain Penelitian	17
3.4	Variabel Penelitian.....	18
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	18
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.7	Populasi dan Sampel Penelitian	19
3.7.1	Populasi	19
3.7.2	Sampel.....	19
3.8	Jenis dan Sumber Data.....	20
3.9	Rancangan Kuesioner	21
3.10	<i>Pilot Study</i>	23
3.11	Model Penelitian dan Hipotesis	24
3.12	Teknik Analisis Data	24
3.12.1	Analisis Deskriptif.....	24
3.12.2	Analisis PLS-SEM	24
A.	Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	24
B.	Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	26
2.2	Uji Hipotesis	27
4.1	<i>Pilot Study</i>	29
4.1.1	Uji Validitas <i>Pilot Study</i>	29
4.1.2	Uji Reliabilitas <i>Pilot Study</i>	30
4.2	Analisis Deskriptif	31
4.2.1	Jenis Kelamin	31
4.2.2	Usia.....	31
4.2.3	Asal Fakultas	32
4.2.4	Analisis Deskriptif Variabel Indikator	32
4.3	Analisis PLS-SEM.....	33
4.3.1	Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	33

A. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	33
B. Hubungan antara Variabel Laten dengan Variabel Indikator.....	35
1. Hubungan antara variabel laten kemampuan kepemimpinan dengan variabel indikatornya.	35
2. Hubungan antara variabel laten kemampuan berpikir kritis dengan variabel indikatornya.	36
3. Hubungan antara variabel laten minat wirausaha dengan variabel indikatornya.	37
4.3.2 Analisa Model Struktural	38
A. Coefficient of Determination (R^2)	39
B. Path Coefficient	39
C. Predictive Relevance (Q^2)	40
D. Effect Size (F^2)	40
E. Model Fit	40
F. Uji Hipotesis.....	41
BAB V	45
KESIMPULAN DAN SARAN	45
1.1 Kesimpulan	45
1.2 Saran	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan generasi menurut William Strauss dan Neil Howe (2000)	11
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu	13
Tabel 3. 1 Definisi operasional variabel	18
Tabel 3. 2 Skala Likert	20
Tabel 3. 3 Rancangan pertanyaan variabel kemampuan kepemimpinan.....	21
Tabel 3. 4 Rancangan Pertanyaan variabel kemampuan berpikir kritis	22
Tabel 3. 5 Rancangan pertanyaan variabel minat wirausaha.....	22
Tabel 3. 6 Pengukuran validitas dan reliabilitas.....	26
Tabel 3. 7 Pengukuran <i>goodness of fit</i>	27
Tabel 4. 1 Uji validitas <i>pilot study</i>	29
Tabel 4. 2 Uji reliabilitas <i>pilot study</i>	30
Tabel 4. 3 Analisis deskriptif variabel indikator	32
Tabel 4. 8 Hasil uji validitas dan reliabilitas	34
Tabel 4. 9 Acuan model struktural	39
Tabel 4. 10 Uji R-square.....	39
Tabel 4. 11 Uji koefisien jalur	40
Tabel 4. 12 Uji Q-square	40
Tabel 4. 13 Uji <i>effect size</i>	40
Tabel 4. 14 Uji <i>model fit</i>	40
Tabel 4. 15 Uji hipotesis.....	41
Tabel 4. 16 Implikasi manajerial	42

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Desain penelitian	17
Gambar 3. 2 Model penelitian	24
Gambar 4. 1 Grafik perbandingan jenis kelamin dari 100 responden.....	31
Gambar 4. 2 Grafik perbandingan usia dari 100 responden	31
Gambar 4. 3 Grafik perbandingan asal fakultas dari 100 responden.....	32
Gambar 4. 4 Konstruk variabel kemampuan kepemimpinan (X1).....	35
Gambar 4. 5 Konstruk variabel kemampuan kepemimpinan (X2).....	37
Gambar 4. 6 Konstruk Variabel Minat Wirausaha (Y)	38

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mendorong kewirausahaan, perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan semakin giat dalam berinovasi, salah satunya ITS atau Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. ITS berharap lulusan yang dihasilkannya bisa mempunyai jiwa wirausaha sesuai basis dari perguruan tinggi tersebut, yakni teknologi dan sains. ITS Surabaya telah berada di fase *Innovative* dan *Entrepreneurial University* setelah sebelumnya berhasil menjadi *Research University*. ITS mempunyai sebuah misi yakni membangun keseluruhan bangsa, bukan hanya sekedar menghasilkan lulusan pengusaha melalui fase *entrepreneur* berbasis riset tersebut.

Dikutip dari ITS News, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya mencanangkan transformasi organisasi menuju *Entrepreneurial University* di tahun 2035. Hal krusial untuk mewujudkan cita ini adalah bagaimana menetapkan langkah ke depan ITS. Yaitu menentukan langkah strategis dalam mewujudkan misi ITS menjadi *entrepreneurial university*. Langkah strategis telah dilakukan oleh ITS. Sedari awal, mahasiswa diberi sebuah pelatihan sebagai usaha mengenalkannya pada dunia wirausaha. Setiap departemen akan menyelenggarakan LKMW atau Latihan Keterampilan Mahasiswa Kewirausahaan Tingkat Dasar/TD melalui himpunan mahasiswanya masing-masing untuk melatih seluruh mahasiswa baru memasuki dan mengenal dunia wirausaha. Setiap mahasiswa bisa menetapkan pilihan pengembangan dirinya masing-masing karena dalam pelatihan tersebut menyediakan dua jenis pelatihan, yakni LKMM atau Pelatihan Keterampilan Mahasiswa Managerial dan PKTI atau Pelatihan Karya Tulis Ilmiah.

Perlu digaris bawahi, langkah strategis yang dilakukan ITS dalam mencetak pengusaha dengan segala fasilitas pendukungnya berawal dari Latihan Keterampilan Mahasiswa Kewirausahaan (LKMW). Tujuan dari LKMW sendiri adalah untuk mengenalkan dunia wirausaha kepada mahasiswa ITS pada umumnya dan mahasiswa baru pada khususnya sehingga wawasan tentang dunia wirausaha dapat dimiliki oleh mahasiswa ITS. Tujuan lainnya adalah untuk menumbuhkan minat berwirausaha di lingkungan ITS dengan harapan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi mahasiswa yang ingin berkecimpung di dunia wirausaha. LKMW sendiri dibagi menjadi dua yaitu LKMW Tingkat Dasar (TD) dan LKMW Tingkat Lanjut (TL). Dalam LKMW Tingkat Dasar terdapat empat materi wajib, materi tersebut adalah Pengenalan dan Motivasi *Entrepreneur*, Menggali Ide Bisnis dan Berpikir Kreatif, Wawasan Kewirausahaan di ITS, dan *Business Model Canvas* (BMC). Dalam LKMW Tingkat Lanjut terdapat enam materi, materi tersebut yaitu Strategi Bisnis dan Implementasi, Perhitungan Arus Kas dan BEP, *Marketing dan Branding*, Teknik *Lobbying* dan Negosiasi, Motivasi Menulis dan Merealisasikan PMW, Teknik Menulis PMW, dan Teknik Presentasi Bisnis.

Ditemukan fenomena menarik dimana materi Kemampuan Kepemimpinan dan Kemampuan Berpikir Kritis tidak termasuk dalam pelatihan LKMW. Dua kemampuan di atas termasuk ke dalam *Employability*. *Employability* adalah kemampuan untuk memiliki keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan kepribadian yang membuat seseorang bisa memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga menjadi puas dan akhirnya meraih sukses (Pool & Sewell, 2007). *Employability* merupakan kemampuan dasar yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan, serta mengerjakan tugas dalam pekerjaan

dengan baik. Biasanya employability dikaitkan dengan kinerja, namun pada penelitian ini dikaitkan dengan minat wirausaha.

Dalam penelitian Nasution (2019) hasilnya menyatakan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap minat wirausaha. Begitu pula Slamet & Tunjungsari (2018) mengungkapkan “pelaku wirausaha harus bisa mengatur dan memegang kendali dalam perusahaannya, dengan tetap memperhatikan saran dan kontribusi karyawannya”. Kemampuan kepemimpinan menjadi pondasi terpenting yang dapat menuntun dan membawanya kepada kesuksesan. Jiwa kepemimpinan seseorang dapat mempengaruhi dan menginspirasi orang lain sehingga dapat membuat orang lain mau belajar dan bekerja ekstra dengan ikhlas. Jiwa kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam berwirausaha. Kepemimpinan adalah modal yang sama pentingnya dengan kepercayaan dan kreativitas yang tergabung menjadi sebuah usaha yang efektif. Ciri-ciri seseorang yang memiliki naluri kepemimpinan adalah berani dalam mengambil keputusan, risiko yang ada, dan tanggung jawab atas semua kegiatannya. Terlebih lagi mampu konsisten dalam segala hal (Marditama, 2020). Ciri khas jiwa kepemimpinan tersebut adalah sejalan dengan ciri-ciri kewirausahaan yang berhasil. Adanya jiwa kepemimpinan seseorang akan bisa memotivasi diri sendiri untuk selalu berusaha dan tertarik untuk produktif dengan kata lain akan semakin memiliki minat dalam berwirausaha. Kepemimpinan yang bagus tersebut akan membentuk usaha semakin berkembang dan menjadi besar.

Hariyanta & Narimo, S (2013) melakukan penelitian dengan hasil berpikir kritis berhubungan positif terhadap minat wirausaha. Kemampuan berpikir kritis menjadi hal penting dalam menjalankan bisnis bagi pemiliknya. Berpikir kritis memungkinkan seseorang membuat keputusan yang logis, berdasarkan data yang didapat kemudian diolah untuk dijadikan informasi. Isti Budhi Setiawati, *Faculty Member Business Economics Universitas Prasetiya Mulya dan COO BE Corp Consulting* mengungkapkan berpikir kritis dapat membantu para pelaku usaha Industri Kecil Menengah (IKM) dan usaha lainnya dalam pengambilan keputusan dalam masalah bisnisnya (Liputan6, 2020). Berpikir kritis dimulai dari mengenali masalah, menentukan prioritas, mengumpulkan informasi, mengenali persepsi yang muncul, melakukan analisa, mengambil kesimpulan dan memanfaatkannya untuk menyelesaikan masalah. Pelaku usaha yang mampu berpikir kritis nantinya tidak mudah tertipu, lebih jeli melihat peluang, dan cerdas dalam mengambil keputusan, sehingga menjadi terdorong untuk mengambil langkah mempertahankan serta meningkatkan usaha.

Berangkat dari sini, dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh Kemampuan Kepemimpinan dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa ITS dengan judul “PENGARUH KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP MINAT WIRAUSAHA GENERASI MILENIAL (STUDI KASUS PADA MAHASISWA INTSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA)”. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Kemampuan Kepemimpinan dan Kemampuan Berpikir Kritis berpengaruh positif terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa ITS. Apabila hipotesis penelitian ini diterima, diharapkan variabel Kemampuan Kepemimpinan dan Kemampuan Berpikir Kritis dapat dijadikan indikator tambahan dalam program pelatihan kewirausahaan (LKMW) ITS, agar tingkat kesuksesan pelatihan tersebut meningkat, yaitu tumbuhnya minat wirausaha mahasiswa ITS, yang berdampak pada percepatan cita-cita ITS menjadi Enterpreneurial University 2035.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kemampuan kepemimpinan terhadap minat wirausaha mahasiswa ITS Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap minat wirausaha mahasiswa ITS Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh kemampuan kepemimpinan terhadap minat wirausaha mahasiswa ITS Surabaya.
2. Mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap minat wirausaha mahasiswa ITS Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait pengaruh dari kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis terhadap minat wirausaha mahasiswa ITS Surabaya
2. Apabila hipotesis penelitian ini diterima, diharapkan variabel kemampuan kepemimpinan dan berpikir kritis dapat dijadikan indikator tambahan dalam program pendidikan wirausaha ITS ataupun perguruan tinggi lain sehingga dapat meningkatkan presentase kesuksesan program tersebut.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program SI Manajemen Bisnis di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya literatur Manajemen Bisnis khususnya konsentrasi sumber daya manusia bagi kepustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis
4. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber daya riset manajemen dan bisnis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, meneliti dan menganalisis pengaruh kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis terhadap minat wirausaha mahasiswa ITS Surabaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, berikut adalah sistematika penulisan penelitian:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, menunjukkan mengapa penelitian ini penting dilakukan, rumusan permasalahan yang diangkat pada penelitian, tujuan, manfaat, ruang lingkup serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan dari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan seperti definisi teori perilaku konsumen dst. Selain itu bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode serta prosedur yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, desain penelitian, Teknik pengukuran dan variabel penelitian, serta Teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN DISKUSI

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil perhitungan secara matematis yang digunakan dalam penelitian, dan kegunaannya untuk menjawab hipotesis. Selain itu, bab ini berisi mengenai diskusi dan implikasi manajerial yang dihasilkan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis untuk penelitian ke depan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori – teori yang akan dibahas berikut merupakan pedoman dan landasan dalam menyelesaikan masalah.

2.1 Kepemimpinan

2.1.1 Pengertian Kepemimpinan

Sebagai langkah awal dalam mempelajari dan memahami aspek kepemimpinan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut, kita perlu memahami makna dan pengertian kepemimpinan dari berbagai perspektif. Kepemimpinan mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, termasuk cara hidup, kesempatan kerja, masyarakat, dan bahkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa ahli mewakili pemahaman yang berbeda tentang kepemimpinan.

Siswanto (2005) mengatakan bahwa: “kepemimpinan adalah sikap dan perilaku untuk mempengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerja sama sehingga membentuk jalinan kerja yang harmonis agar tercapai efisiensi dan efektifitas guna mencapai tingkat produktifitas sesuai dengan yang telah ditetapkan”. Menurut Kartono dan Kartini (2014), kepemimpinan ialah kepribadian, watak, tempramen, kebiasaan, serta sifat yang seorang pemimpin miliki dan yang mampu membedakannya dengan orang lain saat melakukan interaksi.

Hasibuan (2012) mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Nawawi (2006) berkata bahwa “kepemimpinan adalah kemampuan mendorong sejumlah orang agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama”.

Menurut Taryaman (2016) Kepemimpinan dikatakan sebagai ilmu serta seni yang mempengaruhi orang lain dan kelompok individu sehingga mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi dan tidak saling mengalahkan. Sementara itu Sutrisno (2014), menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses kegiatan seseorang yang menggerakkan orang lain dengan membimbing, mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dari pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses tindakan untuk memotivasi, berkolaborasi, dan memberi pengaruh sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

2.1.2 Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan membicarakan bagaimana seorang menjadi pemimpin, atau bagaimana timbulnya seseorang menjadi seorang pemimpin. Bagi seorang wirausaha, kepemimpinan sangat diperlukan untuk menjalankan usahanya agar usaha yang dijalankan dapat terorganisir dengan baik, dapat bertanggungjawab akan usaha yang dijalankan, untuk

mengambil keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko dalam keputusan yang dipilih serta pemimpinlah yang menjadi syarat utama dalam berwirausaha agar usaha yang dikelola berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan kekacauan yang dapat merugikan perusahaan. Jika pemimpin baik menjalankan tugasnya maka perusahaan akan memperoleh keuntungan atas usaha yang dijalankannya. Berikut adalah beberapa teori kepemimpinan menurut Michael Tomy (2007) :

1. Teori Sifat, yakni hanya mereka yang berintegritas, jujur, serta percaya diri yang bisa menjadis eorang pemimpin.
2. Teori Perilaku, yakni kepemimpinan iala sebuah perilaku yang dilakukan seorang individu saat mengarahkan sebuah kelompok.
3. Teori Situasional. Teori ini mengatakan bahwa seorang pemimpin harus menyesuaikan gaya kepemimpinannya agar sesuai dengan situasi kesiapan dan kematangan bawahan.
4. Teori Jalan-Tujuan. Pemimpin pada teoring ini bertugas sebagai pihak yang mengarahkan dan memudahkan orang-orang yang dipimpinnnya untuk memperoleh hadiah atas kinerja mereka dan memastikan agar semuanya mendapatkannya.
5. Teori Kharismatik. Teori ini mengatakan pemimpin yang bertipe kharismatik biasanya memiliki daya tarik, kewibawaan, dan pengaruh yang sangat besar.

2.1.3 Sifat Kepemimpinan

Seorang pemimpin harus mempunyai beberapa sifat berikut (Edwin Ghiselli dalam Danang Sunyoto, 2005):

1. Mampu menjalankan fungsi dasar manajemen dan mengawasi bawahannya
2. Memiliki prestasi dalam bekerja
3. Kecerdasan yang diimbangi dengan daya pikir, kebijakan, pemikiran kreatif.
4. Tegas dalam memecahkan sebuah permasalahan dan mengambil suatu keputusan
5. Kepercayaan diri sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah
6. Inisiatif atau kemampuan bertindak

2.1.4 Tipe Kepemimpinan dalam Organisasi

Ada beberapa tipe kepemimpinan menurut salah satu ahli ilmu manajemen bernama George R. Terry (2003), yakni:

1. Kepemimpinan Pribadi (*Personal Leadership*)
Pemimpin bertindak melalui melalui kontak pribadi. Instruksi diberikan secara lisan atau oleh orang yang terlibat langsung. Jenis kepemimpinan ini sering diadopsi oleh usaha kecil karena kompleksitas bawahan dan aktivitas mereka yang sangat rendah. Alhasil, penerapannya tidak hanya sederhana, tetapi juga sangat efektif dan biasanya berjalan tanpa langkah yang rumit.
2. Kepemimpinan Nonpribadi (*Nonpersonal Leadership*)
Pemimpin menggunakan media non pribadi atau melalui bawahan dalam menetapkan kebijakan dan peraturan yang ada, baik yang berkaitan dengan program penyalinan, instruksi atau rencana.

3. **Kepemimpinan Otoriter (*Authoritarian Leadership*)**
Manajer dengan tipe otoriter biasanya bekerja secara sungguh-sungguh, teliti, dan cermat. Manajer bekerja menurut peraturan dan kebijakan yang berlaku dengan ketat. Meskipun agak kaku dan segala intruksinya harus dipatuhi oleh para bawahannya, para bawahan tidak berhak mengomentarnya.
4. **Kepemimpinan Demokratis (*Democratic Leadership*)**
Pada kepemimpinan yang demokratis, manajer beranggapan bahwa ia merupakan bagian integral yang sama sebagai elemen perusahaan dan secara bersamaan seluruh elemen tersebut bertanggung jawab terhadap perusahaan.
5. **Kepemimpinan Paternalistik (*Paternalistic Leadership*)**
Kepemimpinan ini dicirikan oleh suatu pengaruh yang bersiat kepatuhan dalam hubungan antara manajer dengan perusahaan. Tujuannya adalah untuk melindungi dan memberikan arah, tindakan, dan perilaku ibarat peran seorang bapak kepada anaknya.
6. **Kepemimpinan Menurut Bakat (*Indigenous Leadership*)**
Sifat kepemimpinan menurut bakat paling sering berasal dari kelompok informal yang diambil dari pendidikan. Sistem kompetitif dapat menyebabkan perselisihan yang menarik antara kelompok terkait. Biasanya beberapa anggota kelompok memiliki kelemahan yang sepadan dengan keahlian yang digelutinya. Dalam situasi ini, bakat memainkan peran yang sangat penting untuk hereditas, dan mungkin untuk hereditas.

2.1.5 Indikator Kepemimpinan

Kesuksesan seorang pemimpin dilihat dari kesanggupannya menciptakan kekuatan untuk menunjukkan keunggulan dan keberhasilannya, bukan dari kesempurnaannya tanpa suatu kelemahan apapun. Siswanto (2009) menyebutkan ada beberapa indikator yang menggambarkan keberhasilan pemimpin, yakni:

1. Mempunyai akuntabilitas tinggi dalam memelopori perubahan pada organisasi
2. Terbuka dalam menerima ide-ide inovatif
3. Membangun kekuatan tanpa mengacuhkan kelemahan.
4. Berani menghadapi tantangan.
5. Proaktif menyambut peluang.
6. Belajar dari pengalaman, stabil memperbaiki kesalahan.
7. Mengembangkan dan memotivasi peningkatan kemampuan SDM.
8. Mengoptimalkan penguasaan kompetensi sebagai pemimpin profesional.
9. Memanfaatkan halo effect untuk membangun networking.

2.2 Berpikir Kritis

2.2.1 Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Rahma (2017) individu yang dapat berpikir kritis ialah mereka yang dapat menarik kesimpulan dari pengetahuan, menemukan sumber informasi terkait untuk mendukung usaha dalam memecahkan suatu permasalahan, serta mengetahui bagaimana cara memanfaatkannya dalam pemecahan masalah.

Rasiman dan Kartinah (Indayati, 2018) menyebutkan: “berpikir kritis adalah kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan beberapa informasi, misalkan informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimiliki”. Sedangkan Wulandari (2017) mengatakan: “berpikir kritis adalah aktivitas mental seorang individu yang dapat membuat keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai informasi dari berbagai kategori”.

Berpikir kritis juga diartikan sebagai kegiatan berpikir dengan sistematis guna menentukan serta menilai suatu pendapat atau keyakinan. Oleh karena itu dalam menetapkan tindakan apa yang akan diambil, seorang individu yang mampu berpikir kritis akan menggunakan pikiran rasionalnya (Lestari, 2012).

2.2.2 Indikator Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis bisa dilihat melalui karakter yang dimiliki oleh seseorang sebagai indikatornya. Wowo (2012) menyebutkan bahwa terdapat indikator berpikir kritis, antara lain:

1. “Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan;
2. Menganalisis argumen;
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan;
4. Mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan;
5. Mengamati dan menilai laporan observasi;
6. Menyimpulkan dan menilai keputusan;
7. Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pikiran”.

Sedangkan Facione (2013) menyebutkan bahwa berpikir kritis memiliki indikator sebagai berikut:

1. *Interpretation*, yakni kemampuan dalam menunjukkan dan memahami berbagai kriteria, prosedur, aturan, penilaian, data, serta situasi yang sebenarnya.
2. *Analysis*, yakni kemampuan menyimpulkan kembali sesuai hubungan konsep atau informasi dengan pertanyaan yang terdapat pada suatu permasalahan.
3. *Evaluation*, yakni kemampuan menilai kredibilitas suatu pernyataan atau representasi lain dari pendapat seseorang atau menilai suatu kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam suatu masalah.
4. *Inference*, yakni kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dibutuhkan dalam membuat kesimpulan yang rasional, dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang relevan dengan suatu masalah dan konsekuensinya berdasarkan data yang ada.
5. *Explanation*, yakni kemampuan seseorang untuk menyatakan penalaran seseorang ketika memberikan alasan atas pembenaran dari suatu bukti, konsep, metodologi, dan kriteria logis berdasarkan informasi atau data yang ada, dimana penalaran ini disajikan dalam bentuk argumen.
6. *Self-regulation*, yakni kemampuan seseorang untuk memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri, unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut, serta hasilnya, dengan menggunakan kemampuan analisis dan evaluasi, dalam rangka mengkonfirmasi, memvalidasi, dan mengoreksi kembali hasil penalaran yang telah dilakukan sebelumnya.

2.3 Minat Wirausaha

2.3.1 Pengertian Minat Wirausaha

Menurut Rahmadi & Heryanto (2016) minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Sedangkan menurut Subandono (2007), “minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha”.

Menurut pendapat tersebut bisa dikatakan bahwa minat wirausaha ialah sebuah kesediaan, ketertarikan, serta keinginan seseorang untuk bekemauan dan bekerja keras dengan memusatkan perhatiannya dalam berusaha memenuhi kebutuhan hidup tanpa merasa ketakutan terhadap risiko, selalu belajar dari kegagalan, dan selalu berusaha mengembangkan usahanya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

2.3.2 Aspek-aspek Kewirausahaan

Kewirausahaan mempunyai beberapa aspek seperti apa yang dikatakan oleh Drucker (Benedicta, 2003), yaitu:

1. “Mampu menginderakan peluang usaha, yakni mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk mengadakan langkah-langkah perubahan menuju masa depan yang lebih baik;
2. Memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya yakni berkeyakinan bahwa usaha yang dikelolanya akan berhasil;
3. Berperilaku memimpin yaitu mengarahkan, menggerakkan orang lain, serta bertanggung jawab untuk meningkatkan usaha;
4. Memiliki inisiatif untuk jadi kreatif dan inovatif yaitu memiliki prakarsa untuk menciptakan produk atau metode baru lainnya yang lebih baik mutu atau jumlahnya, agar mampu bersaing;
5. Mampu bekerja keras yaitu bekerja secara energik, tekun dan tabah untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tanpa mengenal putus asa;
6. Berpandangan luas dengan visi ke depan yang baik yaitu berorientasi pada masa depan dan dapat memperkirakan hal-hal yang dapat terjadi sehingga langkah-langkah yang diambil sudah dapat diperhitungkan;
7. Berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan yaitu suka pada tantangan dan berani mengambil resiko walau dalam situasi dan kondisi yang tidak menentu. Resiko yang dipilih tentunya dengan perhitungan yang matang;
8. Tanggap pada saran dan kritik yaitu peduli dan peka terhadap kritik sebagai dorongan untuk berbuat lebih baik”.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha

Djaali (2008) menyebutkan bahwa minat yang seseorang miliki dipengaruhi oleh faktor berikut:

1. Kemauan, yakni sebuah kegiatan yang mendorong seorang individu untuk mampu bertindak menuju tujuan yang diinginkannya. Adalah hal yang baik apabila seorang individu berkemauan untuk mencoba dunia wirausaha.
2. Ketertarikan, yakni sebuah rasa berminat, terpicat atau senang terhadap suatu hal. Seseorang akan berjuang untuk mencapai keinginannya jika terdapat ketertarikan di dalam dirinya. Ketertarikan di sini berkaitan dengan ketertarikan melakukan wirausaha.
3. Lingkungan Keluarga, minat seorang anak akan tumbuh sesuai peran yang keluarga berikan sehari-hari. Orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.
4. Lingkungan Pendidikan. Hakikatnya proses pendidikan sangat memberikan pengaruh pada perkembangan seorang individu karena bisa membekalinya saat terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat.

2.3.4 Indikator Minat Wirausaha

Bhandari (2006) mengemukakan minat wirausaha bisa diukur melalui variabel serta indikator berikut:

1. Harga diri, memiliki beberapa indikator yaitu:
 - a. lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri
 - b. lebih percaya diri jika punya usahasendiri
 - c. lebih nyaman berbicara dengan orang lain jika memiliki usaha yang bisa dibanggakan.
2. Tantangan pribadi, diukur dengan indikator sebagai berikut:
 - a. ingin mencoba hal-hal baru,
 - b. menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju
 - c. melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain
3. Keinginan menjadi bos, indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:
 - a. keinginan mempunyai usaha sendiri
 - b. keinginan bebas mengelola usahasendiri
 - c. ingin bisa mengembangkan usaha sendiri
4. Inovasi, memiliki indikator-indikator yaitu
 - a. senang hal-hal yang bersifat kreatif
 - b. keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain
 - c. senang melakukan percobaan.
5. Kepemimpinan, indikatornya adalah:
 - a. senang berbicara dengan orang banyak,
 - b. ingin menjadi ketua dalam suatu tim
 - c. keinginan lebih menonjol dari orang lain.
6. Fleksibilitas, memiliki beberapa indikator yaitu:
 - a. senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat,
 - b. tidak menyukai hal-hal yang bersifat teratur
 - c. tidak suka terikat akan sesuatu.
7. Keuntungan, indikatornya adalah:
 - a. Keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri,
 - b. keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri
 - c. keinginan mengembangkan usaha sendiri

2.4 Generasi Milenial

2.4.1 Pengertian Generasi Milenial

Sebuah fenomena sosial yang muncul akibat adanya perbedaan tahun kelahiran atau umur antara kelompok individu tertentu dengan kelompok lain disebut sebagai generasi. Beberapa fenomena sosial yang mempunyai kesamaan misalnya pola pikir, pola pengalaman, dan usia menjadi penyebab dari munculnya generasi. Apabila beberapa orang mempunyai persamaan tahun kelahiran pada jangka waktu 20 tahun terakhir, maka mereka dikatakan memiliki generasi yang sama (Manheim dalam Pilcher, 2017).

Strauss & Howe (2000) menciptakan sebuah teori mengenai perbedaan generasi dilihat dari persamaan jangka waktu tahun kelahiran yang terdiri atas generasi *lost*, generasi *government issue*, generasi *silent*, generasi *boom*, generasi X, dan generasi *millennial*.

Tabel 2. 1 Perbedaan generasi menurut William Strauss dan Neil Howe (2000)

Generasi	Tahun Kelahiran
<i>Lost</i>	1983-1900
<i>Government Issue</i>	1901-1924
<i>Silent</i>	1925-1942
<i>Boom</i>	1943-1960
<i>X</i>	1961-1981
<i>Millennial</i>	1982-2002

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa generasi milenial ialah generasu yang mempunyai rentang tahun lahir antara 1982-2002.

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Generasi Milenial

Menurut Cran (2014), terdapat beberapa faktor yang membentuk karakter dari generasi Millennial, yaitu antara lain:

1. Generasi Millennial adalah generasi yang masa kecilnya penuh dengan berbagai aktifitas kegiatan, sehingga akhirnya mereka tumbuh menjadi sosok yang mudah bosan, menyukai hal menantang, tidak multitasking dan ingin dihargai kontribusinya.
2. Generasi Millennial besar dengan kondisi teknologi dan internet yang telah berkembang pesat, ditambah juga dengan acara televisi yang semakin bervariasi sehingga membentuk karakter yang ingin selalu mengikuti tren dan kecintaan pada diri sendiri. Selain itu, hal ini juga membentuk karakter generasi millennial yang lebih menyukai proses belajar dengan cara yang menyenangkan ketimbang diberikan ceramah.
3. Generasi Millennial banyak menyaksikan hal buruk yang dialami oleh generasi sebelumnya, seperti kasus PHK, perceraian dan konflik, bahkan mereka merasa orang tua tidak ada disaat mereka butuhkan. Hal ini ditambah lagi dengan jadwal

kehidupan mereka yang padat dan segala perubahan di dunia yang terjadi dengan cepat sehingga mengakibatkan mereka menjadi generasi yang cukup banyak mengalami stress.

4. Generasi Millennial juga menjadi saksi dari terorisme global, sehingga hal itu membuat mereka menjadi pribadi yang menganggap hidup itu sangat berharga dan mereka juga sangat menghargai keluarga serta teman-temannya. Mereka tumbuh sebagai pribadi yang sangat demonstratif dan menuntut hidup untuk didahulukan, sehingga paradigma yang muncul adalah bagi generasi millennial, kerja hanyalah cara untuk membiayai hidup yang mereka inginkan. Hal ini juga yang menyebabkan bahwa generasi millennial tidak termotivasi kepada uang, namun mereka lebih termotivasi pada imbalan hadiah, seperti cuti, liburan atau kegiatan kantor yang menyenangkan.
5. Perkembangan sosial media, juga membentuk generasi millennial menjadi sosok yang ingin tetap terhubung dengan orang lain, ingin eksis yang pada akhirnya ingin diakui kontribusinya dan juga terkenal. Selain itu, hal ini juga membentuk pandangan dari generasi millennial bahwa bekerja adalah kesempatan sosial untuk mencari koneksi, mencari ide (brainstorming) dan menggarap beberapa proyek.

2.5 Penelitian Terdahulu dan *Research Gap*

Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan *research gap* yang menjadi celah penelitian ini.

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

NO	PENELITI DAN JUDUL	HASIL	METODE	GAP
1	Bukrirom., dkk (2014) Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan berwirausaha dan motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan jiwa <i>entrepreneurship</i> .	Regresi Linear Berganda	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan berwirausaha dan motivasi berwirausaha. Subyek penelitian dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa UDINUS, menggunakan metode regresi linear berganda, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini yaitu kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis, dengan subyek mahasiswa ITS dengan metode PLS-SEM
2	Tony Wijaya (2007) Hubungan <i>Adversity Intelligence</i> dengan Intensi Berwirausaha	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara <i>Adversity Intelligence</i> dan intensi berwirausaha	Korelasi <i>Product Momen Pearson</i>	Dalam penelitian tersebut, variabel bebas yang diteliti adalah <i>adversity intelligence</i> , menggunakan metode korelasi <i>product momen</i> . Sedangkan penelitian ini meneliti variabel bebas kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis, menggunakan metode PLS-SEM

3	Paulina dan Waroyo (2012) Faktor Pendukung terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh langsung dan positif dengan tingkat signifikansi terhadap intensi berwirausaha, sedangkan sikap mandiri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, adapun lingkungan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.	SEM	Penelitian tersebut meneliti variabel bebas kecerdasan emosi, sikap mandiri, dan lingkungan, dengan metode SEM, dengan subyek mahasiswa Gunadarma. Sedangkan penelitian ini meneliti variabel bebas kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis, dengan metode PLS-SEM dengan subyek mahasiswa ITS
4	Yinghong Sun, dkk (2018) Evaluation and Prediction of Entrepreneurial Intention Based on Psychological Capital and Work Value of University Students: Using BP Neural Network Method	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berani Spesifik, Mudah dan Nyaman, Pertumbuhan Positif, Kemandirian lebih besar pengaruh terhadap ketiga faktor Niat Berwirausaha, Diantaranya, Berani Spesifik, Bertumbuh Positif, Mandiri berpengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha, tetapi Mudah dan Kenyamanan memiliki pengaruh negatif.	BP Neural Network	Penelitian tersebut meneliti variabel bebas <i>psychological capital</i> dan <i>work value</i> dengan metode BP Neural Network. Sedangkan penelitian ini meneliti variabel bebas kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis, dengan metode PLS-SEM

5	<p>Suharti dan Sirine (2011)</p> <p>Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan</p>	<p>Faktor demografi, sikap a <i>utonomy/authority</i>, <i>economic challenge</i>, <i>self realization</i>, <i>security & workload</i>, konstektual <i>academic support</i> dan <i>social support</i>, berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan</p> <p>Faktor sosio-demografi, sikap avoid responsibility dan social career, konstektual pendidikan kewirausahaan, tidak berpengaruh terhadap niat kewirausahaan</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah pendidikan wirausaha, <i>academic support</i>, <i>social support</i>, dan <i>environmental support</i>, menggunakan metode regresi linear berganda. Sedangkan penelitian ini meneliti variabel bebas kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis, menggunakan metode PLS-SEM</p>
---	--	--	--------------------------------	--

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, menurut hasibuan (2012) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan

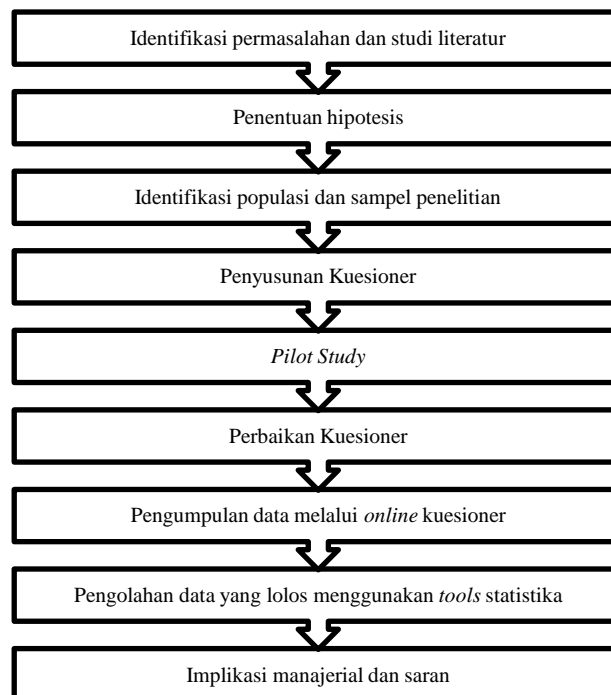
Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Menurut Singarimbun dan Effendy (1995) penelitian eksplanasi adalah penelitian yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui suatu pengujian hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis dengan minat wirausaha mahasiswa ITS Surabaya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022.

3.3 Desain Penelitian

Berikut adalah desain dari penelitian ini :



Gambar 3. 1 Desain penelitian

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas
 - Kemampuan kepemimpinan (X1)
 - Kemampuan berpikir kritis (X2)
- b. Variabel terikat
 - Minat wirausaha (Y)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi operasional variabel

NO	VARIABEL PENELITIAN	DEFINISI	INDIKATOR	SUMBER
1	Kemampuan Kepemimpinan (X1)	Proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan cara memimpin serta mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain agar tujuan organisasi dapat tercapai	1. Memiliki akuntabilitas tinggi untuk memelopori perubahan 2. Terbuka menerima ide inovatif 3. Berani menghadapi tantangan 4. Proaktif menyambut peluang	Siswanto (2009)

2	Kemampuan Berpikir Kritis (X2)	Aktivitas mental individu untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai informasi yang sudah diperoleh melalui beberapa kategori.	1. Interpretasi 2. Analisis 3. Evaluasi 4. Eksplanasi	Facione (2013)
3	Minat Wirausaha (Y)	Ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami	1. Harga diri 2. Keinginan menjadi bos 3. Fleksibilitas 4. Keuntungan	Bhandari (2006)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sub bab sampel sebelumnya, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner menurut Sanusi (2014) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu. Kuesioner diberikan melalui penyebaran secara daring baik melalui pesan pribadi (*direct message*) maupun media sosial dengan bantuan aplikasi *google form* kepada sampel penelitian. Metode ini dirasakan lebih efektif dibandingkan dengan metode kuesioner pada umumnya.

3.7 Populasi dan Sampel Penelitian

3.7.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipahaminya dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa ITS Surabaya program Pendidikan Diploma dan S1.

3.7.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana penetapan sampel dilakukan dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya Sugiyono (2017). Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa ITS Surabaya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif jenjang S1 atau Diploma Semua Fakultas
2. Pernah mengikuti LKMW ITS.
3. Memiliki minat wirausaha

Menurut Ghozali (2006) besar sampel minimal yang direkomendasikan untuk metode PLS-SEM berkisar dari 30 sampai 100. Oleh karena itu peneliti menggunakan 100 responden dalam penelitian ini.

3.8 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dari penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari objeknya (Sugiyono, 2017). Data primer yang digunakan merupakan hasil tanggapan responden atas kuesioner yang diberikan. Berikut instrumen penelitian untuk mendapatkan data primer:

1. Pertanyaan saringan
Pada bagian ini, responden dipilih berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Hanya responden yang memenuhi kriteria yang datanya dapat digunakan untuk diolah lebih lanjut.
2. Profil responden
Bagian ini akan memberikan informasi mengenai latar belakang responden seperti jenis kelamin, usia, dan asal fakultas.
3. Pernyataan responden
Bagian ini berisi pernyataan responden yang terdiri dari beberapa pernyataan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur, Sanusi (2014). Adapun alternatif jawaban dan tanggapan yang digunakan dalam pengukuran dengan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

NO	KETERANGAN	NILAI
1	Sangat tidak setuju (STS)	1
2	Tidak setuju (TS)	2
3	Cukup setuju (CS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat setuju (SS)	5

3.9 Rancangan Kuesioner

Berdasarkan indikator pada subbab sebelumnya, maka rancangan pertanyaan kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur indikator tersebut adalah :

Tabel 3. 3 Rancangan pertanyaan variabel kemampuan kepemimpinan

NO	INDIKATOR Siswanto (2009)	PERNYATAAN
1	Memiliki akuntabilitas tinggi untuk memelopori perubahan	<ul style="list-style-type: none">• Saya suka mencetuskan perubahan-perubahan dalam pengambilan keputusan agar sesuai dengan tujuan organisasi• Saya senang melakukan inovasi atas suatu yang menurut saya sudah usang• Saya bertanggung jawab atas perubahan yang saya canangkan
2	Terbuka menerima ide inovatif	<ul style="list-style-type: none">• Saya suka mendengarkan masukan dari orang lain mengenai ide-ide mereka• Saya bisa menerima pendapat dari berbagai perspektif• Saya senang mempertimbangkan sudut pandang berbeda
3	Berani menghadapi tantangan	<ul style="list-style-type: none">• Saya berani mengambil risiko atas hal yang belum pernah dilakukan selama memiliki tujuan yang baik• Saya berani mencoba sesuatu yang baru• Saya memiliki rasa percaya diri yang besar atas sesuatu yang saya lakukan
4	Proaktif menyambut peluang	<ul style="list-style-type: none">• Saya senantiasa mencari peluang-peluang yang ada dalam setiap permasalahan• Saya dapat mengidentifikasi peluang yang ada meskipun peluang tersebut kecil terjadi• Saya menyadari bahwa setiap tindakan memiliki risiko

Tabel 3. 4 Rancangan Pertanyaan variabel kemampuan berpikir kritis

NO	INDIKATOR Facione (2013)	PERNYATAAN
1	Interpretasi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memiliki penafsiran tersendiri atas suatu permasalahan yang terjadi. • Saya dapat menarik kesimpulan atas fenomena tertentu • Saya dapat memberikan kesan atas suatu yang terjadi
2	Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Saya dapat menyelidiki aka-akar atau sebab akibat atas suatu permasalahan/fenomena • Saya dapat menjabarkan informasi yang bersifat kompleks menjadi prinsip dasar • Saya dapat mengkaji permasalahan dengan mengamatinya
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senantiasa menilai keberhasilan atau dampak positif atas sesuatu yang saya lakukan • Saya senang belajar dari kegagalan • Saya percaya bahwa pengalaan membuat kita berkembang
4	Eksplanasi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya dapat mendeskripsikan bagaimana sesuatu itu terjadi • Saya dapat mendeskripsikan bagaimana cara melakukan sesuatu • Saya dapat menggambarkan serangkaian permasalahan dengan ringkas

Tabel 3. 5 Rancangan pertanyaan variabel minat wirausaha

NO	INDIKATOR Bhandari (2006)	PERNYATAAN
1	Harga diri	<ul style="list-style-type: none"> • Saya bangga jika saya dapat mendirikan suatu usaha sendiri. • Saya merasa bangga dapat memiliki penghasilan dari bisnis yang saya lakukan • Saya merasa bangga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain

2	Keinginan menjadi bos	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak senang diperintah oleh orang lain • Saya senang menjadi inisiator • Saya dapat memimpin orang lain
3	Fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Saya dapat beradaptasi dengan mudah dengan berbagai permasalahan • Saya suka mengatur waktu atas pekerjaan yang akan saya lakukan • Saya dapat melakukan berbagai tugas dalam waktu bersamaan
4	Keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang mendapatkan penghasilan dari keuntungan atas jasa atau barang yang saya jual daripada gaji dari pekerjaan yang saya lakukan • Saya yakin dengan berwirausaha pendapatan saya akan lebih besar daripada bekerja di suatu perusahaan • Saya yakin keuntungan bisnis dapat menghidupi saya

3.10 *Pilot Study*

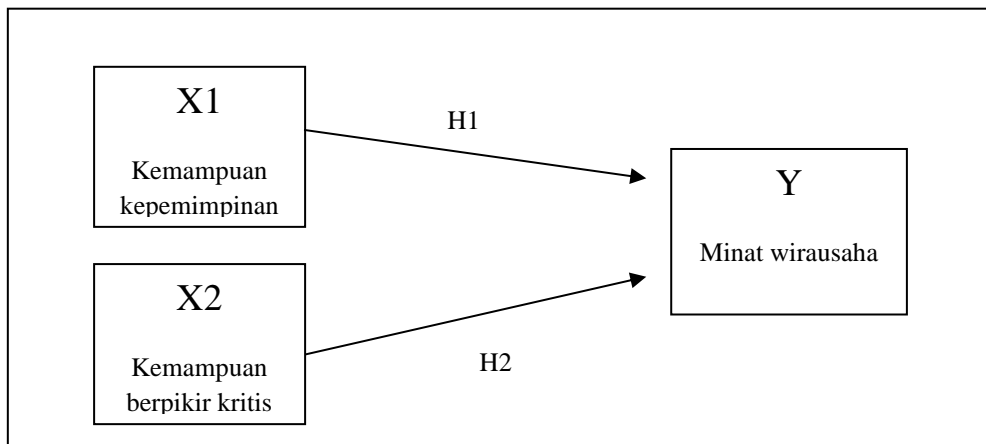
Sebelum penelitian dilakukan dipandang perlu menyebarkan kuesioner kepada beberapa responden untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut layak atau tidak dijadikan alat ukur. Penyebaran kuesioner ini ditujukan sebagai uji *pilot* atau *pilot study* (Sugiyono, 2017). Berikut adalah langkah-langkah *pilot study*:

- a. Menentukan objek yang diukur
- b. Menentukan aspek yang akan diukur
- c. Membuat kuesioner
- d. Membuat penilaian dari setiap butir pertanyaan
- e. Mengadakan uji coba

Menurut Arikunto (2013) pada umumnya jumlah responden dalam *pilot study* yang diuji coba sekitar 30 orang. Uji coba ini diperlukan untuk mengetahui kelayakan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.11 Model Penelitian dan Hipotesis

Berikut adalah model dari penelitian ini:



Gambar 3. 2 Model penelitian

Berdasarkan model tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. H1 : Kemampuan kepemimpinan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa ITS Surabaya
2. H2 : Kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa ITS Surabaya

3.12 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa tahap yang dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data primer yang telah dikumpulkan. Berikut penjelasan analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini.

3.12.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi atas data yang dikumpulkan dalam penelitian yang dikelompokkan seperti profil responden yaitu jenis kelamin, usia, dan asal fakultas.

3.12.2 Analisis PLS-SEM

A. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran digunakan untuk mengukur hubungan variabel dengan atribut lainnya melalui beberapa langkah, antara lain:

1. Mendefinisikan Konstruk Individual. Konstruk digunakan untuk menguji teori struktural dan pengukuran yang digunakan. Dalam analisis PLS-SEM, setiap

konstruk harus didefinisikan dengan teori yang telah berdasar. Konstruk individual harus didefinisikan karena model pengukuran yang digunakan harus valid agar mendapatkan hasil uji hipotesis yang akurat. Konstruk spesifik, definisi setiap konstruk, cara pengukuran konstruk, dan keterkaitan antar konstruk merupakan hal yang perlu diketahui terkait konstruk (N K Malhotra et al., 2010).

2. Menentukan Model Pengukuran. Menurut N K Malhotra et al.,(2010) model pengukuran merupakan hubungan variabel terukur atau indikator yang relevan pada setiap konstruk laten yang secara grafis setara dengan gambar panah dari setiap konstruk pada indikator lainnya. *Factor loading* merupakan hasil dari identifikasi variabel terukur dengan konstruk yang diukur melalui derajat keterkaitan setiap variabel terukur dengan konstraknya. Apabila dalam model pengukuran konstruk laten tidak menjelaskan variabel terukur yang sempurna maka terdapat istilah *error loading*.
3. Menilai Model Pengukuran. Dalam menilai model pengukuran dapat dilakukan dengan mengukur *reliabilitas* dan validitas model karena untuk dapat merancang model struktural dalam SEM, model pengukuran harus dinyatakan akurat. Penilaian model pengukuran pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang merupakan teknik analisis untuk memastikan variabel indikator dalam penelitian telah menandakan variabel konstruk. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui jumlah konstruk memuat variabel yang diamati sesuai dengan harapan teori (N K Malhotra et al., 2010). Penilaian validitas dari model pengukuran juga dapat dilihat dalam *goodness-of-fit*, *reliabilitas*, dan bukti validitas konstruk yaitu validitas konvergen dan diskriminan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana korelasi positif antara skala dengan ukuran lain dari konstruk yang sama dengan melakukan *factor loading*. Apabila *factor loading* dalam analisis CFA >0,50 maka asumsi CFA dapat dikatakan valid. Namun, jika hasil *factor loading* dinyatakan rendah maka modifikasi dengan menghapus indikator harus dilakukan.

Tidak hanya menggunakan *factor loading*, uji validitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan *Average Varians Extracted* (AVE) yang merupakan varians dari indikator yang dijelaskan oleh konstruk laten (N K Malhotra et al., 2010) dengan rumus sebagai berikut.

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^p \lambda_i^2}{\sum_{i=1}^p \lambda_i^2 + \sum_{i=1}^p \delta_i}$$

Di mana:

AVE = *Average Varians Extracted*

λ = *Completely Standarized Factor Loading*

δ = *Error Variance*

p = Jumlah Indikator

Selain melakukan uji validitas, perlu dilakukannya uji reliabilitas dari seluruh variabel laten yang digunakan dalam model. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan

cara menghitung *Cronbach's Alpha* yang merupakan rata-rata dari semua koefisien terbagi dua yang mungkin dapat dihasilkan dari berbagai cara pemisahan item skala dengan menggunakan *software* SPSS. Tidak hanya itu, *Composite Reliability* (CR) juga merupakan cara yang dilakukan dalam menentukan uji reliabilitas di mana CR merupakan jumlah total varians *true score* dengan varian nilai total. Cara menghitung *Composite Reliability* terdapat pada rumus dibawah ini.

$$CR = \frac{(\sum_{i=1}^p \lambda_i)^2}{(\sum_{i=1}^p \lambda_i)^2 + (\sum_{i=1}^p \delta_i)}$$

CR = *Composite Reliability*

λ = *Completely Standarized Factor Loading*

δ = *Error Variance*

p = Jumlah Indikator

Model pengukuran dapat dikatakan valid jika memiliki nilai yang lebih tinggi dari *cut-off value* yang telah ditetapkan. Namun jika hasil nilai yang didapat kurang dari *cut-off value* (tidak valid) maka perlu dilakukannya modifikasi model dan jika hasil modifikasi dinyatakan valid tahap perancangan model perlu dilakukan.

Tabel 3. 6 Pengukuran validitas dan reliabilitas

No	Pengukuran	<i>Cutt-off value</i>
Validitas		
1	<i>Factor Loading</i>	$\geq 0,6$
2	<i>Average Varians Extracted (AVE)</i>	$\geq 0,5$
Reliabilitas		
1	<i>Composite Reliability (CR)</i>	$\geq 0,7$
2	<i>Cronbach's Alpha</i>	$\geq 0,7$

B. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel pada sebuah model. Terdapat beberapa cara dalam mengimplementasikan model struktural.

1. Menentukan Model Struktural *Covariance matrix* dan *fit* akan berubah disebabkan karena adanya perubahan dari model pengukuran ke model struktural di mana perubahan ini dilakukan berdasarkan hubungan antar konstruk laten. Untuk menentukan model struktural dapat dilakukan dengan cara menghitung *factor loading* dan *error* dengan parameter struktural.
2. Menilai Model Struktural Penilaian model struktural dapat dilakukan dengan memeriksa *fit* atau *Goodness of fit* (GoF), membandingkan hasil measurement model

dengan hasil CFA dan menguji hubungan struktural dan hipotesis. *Goodness of fit* (GoF) dilakukan untuk mengevaluasi model struktural yang mampu untuk mengukur seberapa baik model yang diajukan agar bisa menghasilkan matriks kovarian dalam masing-masing indikator. Untuk menilai model struktural, GoF memiliki tiga kriteria alat ukur diantaranya, *Absolute fit indices*, *Incremental fit indices* dan *Parsimony fit indices*. *Absolute fit indices* bertujuan untuk mengukur *goodness of fit* yang membuktikan pengaruh model yang sesuai dengan sampel serta *badness of fit* untuk mengukur deviasi dalam beberapa bentuk. Selain itu, *Incremental fit indices* bertujuan untuk menilai seberapa baik model yang diajukan secara cocok dengan data sampel yang berhubungan pada model alternatif yang diperlakukan sebagai model dasar. Untuk mengevaluasi kesamaan dalam kompleksitas model dan mengevaluasi model yang bersaing merupakan tujuan dari *Parsimony fit indices* dalam menilai model struktural GoF.

Tabel 3. 7 Pengukuran *goodness of fit*

No.	<i>Goodness of Fit Measures</i>	<i>Cut Off Value</i>	Tujuan
<i>Absolute Fit Indices</i>			
1.	CMIN/DF	1,00 $\leq \text{CMIN/df} < 3$	Mengukur keseluruhan <i>goodness of fit</i> atau <i>badness of fit</i> .
2.	<i>Goodness of Fit Index</i> (GFI)	$\geq 0,80$	
<i>Incremental Fit Indices</i>			
3.	<i>Normed Fit Index</i> (NFI)	$\geq 0,80$	Menilai hubungan model struktural dengan model dasar alternatif.
4.	<i>Comparative Fit Index</i> (CFI)	$\geq 0,80$	
<i>Parsimony Fit Indices</i>			
5.	<i>Parsimony Normal Fit Index</i> (PNFI)	0,60-1,00	Menilai hubungan kompleksitas model.
6.	<i>Parsimonions Goodness of Fit Index</i> (PGFI)	0,50-1,00	

2.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi atau dugaan yang dibuat atas dasar informasi yang tidak lengkap. Dengan berhipotesis tentang apa yang ditemukan sebelum penelitian, penulis memberikan prediksi yang dapat diuji yang merupakan bagian penting dari metode ilmiah. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *p-value* antara variabel laten. *P-value* ditafsirkan sebagai persentase probabilitas. *P-value* dapat membantu peneliti menarik kesimpulan yang masuk akal tentang hasil studi dengan menunjukkan seberapa besar kemungkinan temuan mereka terjadi ketika intervensi benar-benar tidak berpengaruh (Nickerson, 2000)

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB IV ANALISIS DAN DISKUSI

4.1 *Pilot Study*

Pilot Study digunakan untuk menguji reliabilitas dan validitas instrumen penelitian Sebelum kuesioner disebarakan pada responden sesungguhnya, maka kuesioner di uji coba terlebih dahulu pada 30 sampel responden berdasarkan teori dari Arikunto. Uji validitas dn reliabilitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 28. Berikut adalah hasil dari *Pilot Study*.

4.1.1 Uji Validitas *Pilot Study*

Uji validitas dalam *pilot study* ini menggunakan rumus Pearson, dimana memiliki ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid

Untuk nilai r tabel pada level signifikan 0,05 dengan n (jumlah responden) sebanyak 30 adalah 0,361. Jika r hitung $>$ 0,361 maka pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4. 1 Uji validitas *pilot study*

Variabel	No Item	r hitung	r tabel 5% (30)	Keterangan
Kemampuan Kepemimpinan (X1)	1	0,832	0,361	Valid
	2	0,860	0,361	Valid
	3	0,847	0,361	Valid
	4	0,753	0,361	Valid
	5	0,791	0,361	Valid
	6	0,781	0,361	Valid
	7	0,780	0,361	Valid
	8	0,699	0,361	Valid
	9	0,640	0,361	Valid
	10	0,743	0,361	Valid
	11	0,821	0,361	Valid
	12	0,775	0,361	Valid
Kemampuan Berpikir Kritis (X2)	1	0,611	0,361	Valid
	2	0,675	0,361	Valid
	3	0,729	0,361	Valid
	4	0,561	0,361	Valid
	5	0,615	0,361	Valid
	6	0,503	0,361	Valid
	7	0,375	0,361	Valid
	8	0,567	0,361	Valid
	9	0,682	0,361	Valid

	10	0,705	0,361	Valid
	11	0,715	0,361	Valid
	12	0,653	0,361	Valid
Minat Wirausaha (Y)	1	0,625	0,361	Valid
	2	0,733	0,361	Valid
	3	0,730	0,361	Valid
	4	0,576	0,361	Valid
	5	0,552	0,361	Valid
	6	0,697	0,361	Valid
	7	0,661	0,361	Valid
	8	0,353	0,361	Tidak Valid
	9	0,654	0,361	Valid
	10	0,668	0,361	Valid
	11	0,761	0,361	Valid
	12	0,749	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (lampiran 1)

Berdasarkan tabel 4.1, semua item pada variabel X1 kemampuan kepemimpinan dan X2 kemampuan berpikir kritis dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel. Selanjutnya terdapat item pernyataan yang tidak valid pada variabel Y minat wirausaha item no 8 dikarenakan r hitung $<$ r tabel. Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap item yang dinyatakan tidak valid.

4.1.2 Uji Reliabilitas *Pilot Study*

Menurut Sujarweni (2014) uji reliabilitas dapat dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60 maka angket dinyatakan konsisten atau reliabel
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $<$ 0,60 maka angket dinyatakan tidak konsisten atau tidak reliabel.

Tabel 4. 2 Uji reliabilitas *pilot study*

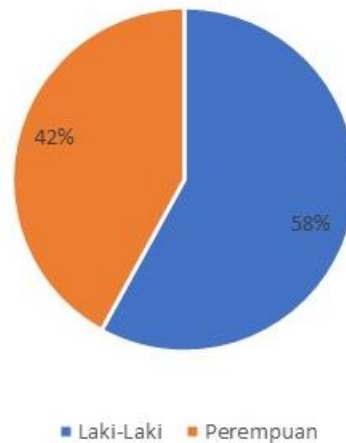
Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,940	Reliabel
X2	0,855	Reliabel
Y	0,873	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.2, seluruh varabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60, maka seluruh angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

4.2 Analisis Deskriptif

Pada bagian ini, akan dilakukan beberapa analisis meliputi penjelasan mengenai analisis jenis kelamin, usia, dan asal fakultas responden. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan bantuan software Microsoft Excel 365.

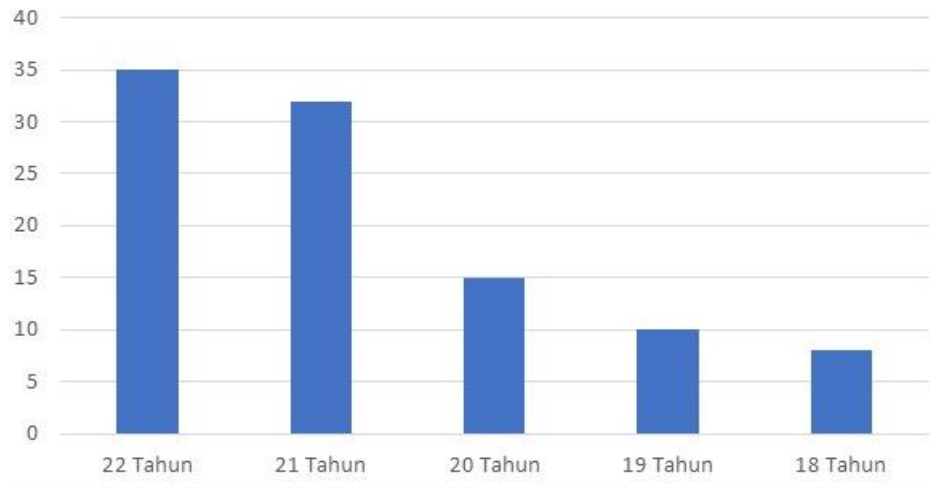
4.2.1 Jenis Kelamin



Gambar 4. 1 Grafik perbandingan jenis kelamin dari 100 responden

Berdasarkan grafik diatas, diketahui jumlah responden sebesar 100, terdiri dari 58 responden berjenis kelamin laki-laki dan 42 responden berjenis kelamin perempuan.

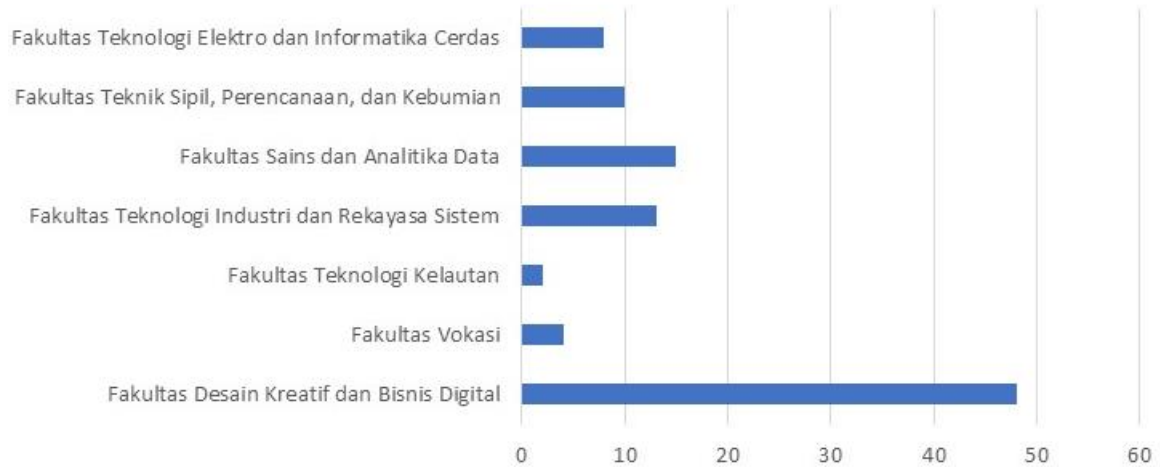
4.2.2 Usia



Gambar 4. 2 Grafik perbandingan usia dari 100 responden

Dari 100 responden dalam penelitian ini, diperoleh 35 responden berusia 22 tahun, 32 responden berusia 21 tahun, 15 responden berusia 20 tahun, 10 responden berusia 19 tahun, 8 responden berusia 18 tahun.

4.2.3 Asal Fakultas



Gambar 4. 3 Grafik perbandingan asal fakultas dari 100 responden

Mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital dengan jumlah responden sebanyak 48. Diikuti responden dari Fakultas Sains dan Analisa Data sebanyak 15 responden, Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem sebanyak 13 responden, Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan sebanyak 10 responden, Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas sebanyak 8 responden, Fakultas Vokasi sebanyak 4 responden, dan terakhir Fakultas Teknologi Kelautan sebanyak 2 responden.

4.2.4 Analisis Deskriptif Variabel Indikator

Analisis deskriptif variabel indikator pada penelitian ini menggunakan statistik dasar seperti mean, median, mode, dan standard deviation. Sejumlah 25 variabel indikator dianalisis dan hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel beserta beberapa kata untuk menggambarkan kondisi data dari penelitian ini. Analisis ini membantu untuk memahami kondisi data sesuai dengan tujuan statistik yaitu untuk meringkas data dengan valid dan bermakna (Kaur, 2018). Data hasil analisis deskriptif variabel indikator disajikan pada tabel berikut

Tabel 4. 3 Analisis deskriptif variabel indikator

Item	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
X1_1	100	3.88	4.00	2.00	5.00	0.803
X1_2	100	4.00	4.00	2.00	5.00	0.812
X1_3	100	3.94	4.00	2.00	5.00	0.822
X1_4	100	4.06	4.00	2.00	5.00	0.858
X1_5	100	4.03	4.00	2.00	5.00	0.854
X1_6	100	4.08	4.00	2.00	5.00	0.796
X1_7	100	3.84	4.00	2.00	5.00	0.880
X1_8	100	3.88	4.00	2.00	5.00	0.803

X1_9	100	3.86	4.00	2.00	5.00	0.883
X1_10	100	3.95	4.00	2.00	5.00	0.817
X1_11	100	3.93	4.00	2.00	5.00	0.875
X1_12	100	4.26	4.00	3.00	5.00	0.743
X2_1	100	3.99	4.00	2.00	5.00	0.806
X2_2	100	3.94	4.00	2.00	5.00	0.835
X2_3	100	3.99	4.00	2.00	5.00	0.843
X2_4	100	3.97	4.00	2.00	5.00	0.818
X2_5	100	3.76	4.00	2.00	5.00	0.789
X2_6	100	3.85	4.00	2.00	5.00	0.779
X2_7	100	4.02	4.00	3.00	5.00	0.787
X2_8	100	4.05	4.00	3.00	5.00	0.740
X2_9	100	4.12	4.00	2.00	5.00	0.863
X2_10	100	4.01	4.00	2.00	5.00	0.768
X2_11	100	4.02	4.00	2.00	5.00	0.824
X2_12	100	3.99	4.00	2.00	5.00	0.806
Y_1	100	4.08	4.00	2.00	5.00	0.845
Y_2	100	4.05	4.00	2.00	5.00	0.779
Y_3	100	4.17	4.00	3.00	5.00	0.775
Y_4	100	3.58	3.00	2.00	5.00	0.874
Y_5	100	3.79	4.00	2.00	5.00	0.840
Y_6	100	3.81	4.00	2.00	5.00	0.845
Y_7	100	4.00	4.00	2.00	5.00	0.787
Y_8	100	3.93	4.00	2.00	5.00	0.840
Y_9	100	3.82	4.00	1.00	5.00	0.899
Y_10	100	3.98	4.00	2.00	5.00	0.848
Y_11	100	3.92	4.00	2.00	5.00	0.868
Y_12	100	4.03	4.00	2.00	5.00	0.888

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya responden pada penelitian ini cenderung setuju dengan variabel indikator yang digunakan kuisioner penelitan. Kesimpulan tersebut dapat diambil karena mean dari seluruh indikator yang menyentuh nilai di atas 3. Selain itu, nilai median yang didapatkan dari seluruh variabel indikator menyentuh angka 4.

4.3 Analisis PLS-SEM

4.3.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (outer model) ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel indikator dengan variabel laten. Pengukuran model pada penelitian ini terdiri dari uji reliabilitas (internal consistency) dan uji validitas (convergent validity) dengan menggunakan software SmartPLS

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai uji Average Variance Extracted (AVE), Cronbach's Alpha (CA), dan Composite Reliability (CR) pada variabel laten dan nilai outer loadings pada tiap variabel indikator. Uji Average Variance Extracted (AVE) dan factor loading untuk uji validitas. Sedangkan, untuk uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha dan composite reliability. Kedua uji tersebut memiliki tujuan masing-masing, yaitu uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa akurat suatu konsep dalam penelitian kuantitatif dan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas pengukuran

dengan bermacam-macam kondisi. Berikut adalah tabel analisis uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini.

Tabel 4. 4 Hasil uji validitas dan reliabilitas

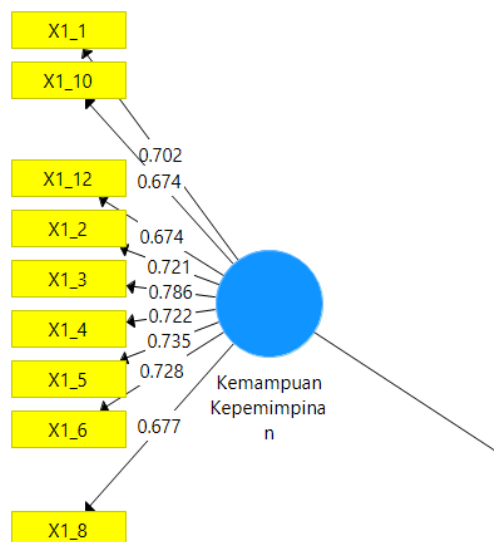
Variabel	Indikator	Factor Loading (0,6)	AVE (0,5)	Cronbach's Alpha (0,7)	Composite Reliability (0,7)
Kemampuan Kepemimpinan	X1_1	0.702	0.502	0.876	0.901
	X1_10	0.674			
	X1_12	0.674			
	X1_2	0.721			
	X1_3	0.786			
	X1_4	0.722			
	X1_5	0.735			
	X1_6	0.728			
	X1_8	0.677			
	Kemampuan Berpikir Kritis	X2_1			
X2_10		0.733			
X2_11		0.74			
X2_2		0.762			
X2_3		0.709			
X2_4		0.654			
X2_7		0.72			
X2_8		0.683			
X2_9		0.694			
Minat Wirausaha	Y_1	0.697	0.51	0.839	0.879
	Y_10	0.684			
	Y_11	0.711			
	Y_12	0.811			
	Y_2	0.671			
	Y_3	0.748			
	Y_8	0.663			

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji validitas dan reliabilitas pada 3 variabel laten setelah dilakukan reduksi item yang tidak lolos. Untuk uji validitas, seluruh variabel laten maupun variabel indikator pada penelitian ini memiliki nilai melebihi nilai cut-off yang dijadikan pedoman. Sehingga, model yang digunakan pada penelitian ini sudah teruji validitasnya dan lolos. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Average Variance Extracted dari variabel laten > 0,5 dan nilai factor loading dari 25 variabel indikator > 0,5. Nilai tersebut telah memenuhi cut-off yang dijadikan acuan (Fornell, 1981). Untuk uji reliabilitas, seluruh variabel laten yang digunakan memiliki nilai cronbach's alpha > 7 dan memenuhi cut-off yang dijadikan acuan (Cheon, 2012). Begitupun juga dengan nilai composite reliability dari 3 variabel laten > 0,6 atau sudah melebihi nilai cut-off yang dijadikan pedoman (Malhotra, 2010). Dengan demikian data yang model yang digunakan sudah teruji dan lolos uji reliabilitas.

B. Hubungan antara Variabel Laten dengan Variabel Indikator

1. Hubungan antara variabel laten kemampuan kepemimpinan dengan variabel indikatornya.

Variabel kemampuan kepemimpinan diukur oleh sembilan variabel indikator. Nilai AVE dari variabel kemampuan kepemimpinan adalah 0,502 menunjukkan bahwasanya variabel X1 berada di atas ambang batas 0,5. Variabel kemampuan kepemimpinan memiliki 9 variabel, variabel pertama yaitu X1_1 yang menjelaskan bahwa responden suka mencetuskan perubahan-perubahan dalam pengambilan keputusan agar sesuai dengan tujuan organisasi dengan nilai factor loading 0,702, kemudian variabel indikator X1_2 yang menjelaskan bahwa responden senang melakukan inovasi atas suatu yang sudah usang dengan nilai factor loading 0,721, kemudian variabel indikator X1_3 yang menjelaskan bahwa responden bertanggung jawab atas perubahan yang dicanangkan dengan nilai factor loading 0,786, kemudian variabel indikator X1_4 yang menjelaskan bahwa responden suka mendengarkan masukan dari orang lain mengenai ide-ide mereka dengan nilai factor loading 0,722, kemudian variabel indikator X1_5 yang menjelaskan bahwa responden bisa menerima pendapat dari berbagai perspektif dengan nilai factor loading 0,735, kemudian variabel indikator X1_6 yang menjelaskan bahwa responden senang mempertimbangkan sudut pandang berbeda dengan nilai factor loading 0,728, kemudian variabel indikator X1_8 yang menjelaskan bahwa responden berani mencoba sesuatu yang baru dengan nilai factor loading 0,677, kemudian variabel indikator X1_10 yang menjelaskan bahwa responden senantiasa mencari peluang-peluang yang ada dalam setiap permasalahan dengan nilai factor loading 0,674, dan terakhir variabel indikator X1_12 yang menjelaskan bahwa responden menyadari bahwa setiap tindakan memiliki risiko dengan nilai factor loading 0,67

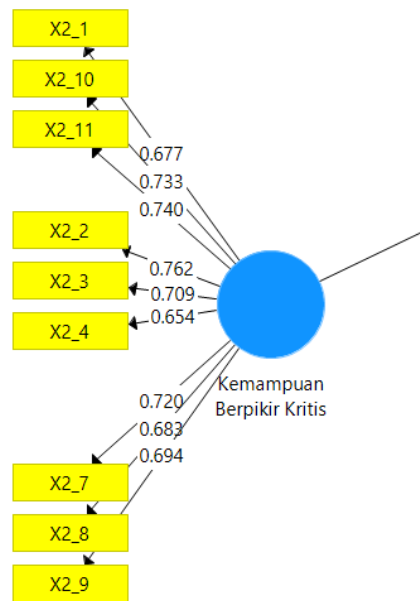


Gambar 4. 4 Konstruk variabel kemampuan kepemimpinan (X1)

- X1_1** : Responden suka mencetuskan perubahan-perubahan dalam pengambilan keputusan agar sesuai dengan tujuan organisasi
- X1_2** : Responden senang melakukan inovasi atas suatu yang sudah usang
- X1_3** : Responden bertanggung jawab atas perubahan yang dicanangkan
- X1_4** : Responden suka mendengarkan masukan dari orang lain mengenai ide-ide mereka
- X1_5** : Responden bisa menerima pendapat dari berbagai perspektif
- X1_6** : Responden senang mempertimbangkan sudut pandang berbeda
- X1_8** : Responden berani mencoba sesuatu yang baru
- X1_10** : Responden senantiasa mencari peluang-peluang yang ada dalam setiap permasalahan
- X1_12** : Responden menyadari bahwa setiap tindakan memiliki risiko

2. Hubungan antara variabel laten kemampuan berpikir kritis dengan variabel indikatornya.

Variabel kemampuan berpikir kritis diukur oleh sembilan variabel indikator. Nilai AVE dari variabel kemampuan berpikir kritis adalah 0,510 menunjukkan bahwasanya variabel X2 berada di atas ambang batas 0,5. Variabel kemampuan berpikir kritis memiliki 9 variabel indikator, variabel indikator pertama yaitu X2_1 yang menjelaskan bahwa responden memiliki penafsiran tersendiri atas suatu permasalahan yang terjadi dengan nilai factor loading 0,677, kemudian variabel indikator X2_2 yang menjelaskan bahwa responden dapat menarik kesimpulan atas fenomena tertentu dengan nilai factor loading 0,762, kemudian variabel indikator X2_3 yang menjelaskan bahwa responden dapat memberikan kesan atas suatu yang terjadi dengan nilai factor loading 0,709, kemudian variabel indikator X2_4 yang menjelaskan bahwa responden dapat menyelidiki akar-akar atau sebab akibat atas suatu permasalahan/fenomena dengan nilai factor loading 0,654, kemudian variabel indikator X2_7 yang menjelaskan bahwa responden senantiasa menilai keberhasilan atau dampak positif atas sesuatu yang dilakukan dengan nilai factor loading 0,720, kemudian variabel indikator X2_8 yang menjelaskan bahwa responden senang belajar dari kegagalan dengan nilai factor loading 0,683, kemudian variabel indikator X2_9 yang menjelaskan bahwa responden percaya pengalaman membuat kita berkembang dengan nilai factor loading 0,694, kemudian variabel indikator X2_10 yang menyatakan bahwa responden dapat mendeskripsikan bagaimana sesuatu itu terjadi dengan nilai factor loading 0,733, dan terakhir variabel indikator X2_11 yang menjelaskan bahwa responden mendeskripsikan bagaimana cara melakukan sesuatu dengan nilai factor loading 0,740.



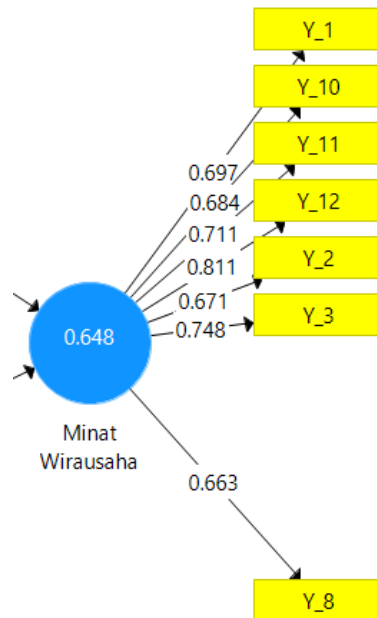
Gambar 4. 5 Konstruk variabel kemampuan kepemimpinan (X2)

- X2_1** : Responden memiliki penafsiran tersendiri atas suatu permasalahan yang terjadi.
- X2_2** : Responden dapat menarik kesimpulan atas fenomena tertentu
- X2_3** : Responden dapat memberikan kesan atas suatu yang terjadi
- X2_4** : Responden dapat menyelidiki akar-akar atau sebab akibat atas suatu permasalahan/ fenomena
- X2_7** : Responden senantiasa menilai keberhasilan atau dampak positif atas sesuatu yang dilakukan
- X2_8** : Responden senang belajar dari kegagalan
- X2_9** : Responden percaya bahwa pengalaan membuat kita berkembang
- X2_10** : Responden dapat mendeskripsikan bagaimana sesuatu itu terjadi
- X2_11** : Responden mendeskripsikan bagaimana cara melakukan sesuatu

3. Hubungan antara variabel laten minat wirausaha dengan variabel indikatornya.

Variabel minat wirausaha diukur oleh tujuh variabel indikator. Nilai AVE dari variabel minat wirausaha adalah 0,510 menunjukkan bahwasanya variabel Y berada di atas ambang batas 0,5. Variabel minat wirausaha memiliki 7 variabel indikator. Variabel indikator pertama yaitu Y_1 yang menjelaskan bahwa responden bangga jika dapat mendirikan suatu usaha sendiri dengan nilai factor loading 0,697, kemudian variabel indikator Y_2 yang menjelaskan bahwa responden merasa bangga dapat memiliki penghasilan dari bisnis yang dilakukan dengan nilai factor loading 0,811, kemudian variabel indikator Y_3 yang menjelaskan bahwa responden merasa bangga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dengan nilai factor loading 0,748, kemudian variabel indikator Y_8 yang menjelaskan bahwa responden suka mengatur waktu atas pekerjaan yang akan dilakukan dengan nilai factor loading 0,663, kemudian variabel indikator Y_10 yang menjelaskan bahwa Responden senang mendapatkan penghasilan dari keuntungan atas jasa atau barang yang dijual daripada gaji dari pekerjaan yang dilakukan dengan nilai factor loading 0,684, kemudian variabel indikator Y_11 yang menjelaskan bahwa responden yakin dengan berwirausaha pendapatan responden akan lebih

besar daripada bekerja di suatu perusahaan dengan nilai factor loading 0,711, dan terakhir variabel indikator Y_12 yang menjelaskan bahwa responden senang mendapatkan penghasilan dari keuntungan atas jasa atau barang yang dijual daripada gaji dari pekerjaan yang dilakukan dengan nilai factor loading 0,811.



Gambar 4. 6 Konstruk Variabel Minat Wirausaha (Y)

- Y_1** : Responden bangga jika dapat mendirikan suatu usaha sendiri.
- Y_2** : Responden merasa bangga dapat memiliki penghasilan dari bisnis yang dilakukan
- Y_3** : Responden merasa bangga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain
- Y_8** : Responden suka mengatur waktu atas pekerjaan yang akan dilakukan
- Y_10** : Responden senang mendapatkan penghasilan dari keuntungan atas jasa atau barang yang dijual daripada gaji dari pekerjaan yang dilakukan
- Y_11** : Responden yakin dengan berwirausaha pendapatan responden akan lebih besar daripada bekerja di suatu perusahaan
- Y_12** : Responden yakin keuntungan bisnis dapat menghidupi responden.

4.3.2 Analisa Model Struktural

Setelah melalui uji validitas dan uji reliabilitas atau model pengukuran, selanjutnya model SEM yang digunakan dalam penelitian ini perlu dilakukan model structural. Tahapan ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan yang ada antar variabel laten yaitu antara perceived usefulness, confirmation, perceived security & privacy, trust, satisfaction, dan variabel continuance intentin. Penelitian ini menggunakan bantuan software SmartPLS untuk melakukan uji model struktural dan menggunakan acuan model struktural yang baik sesuai dengan literatur pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5 Acuan model struktural

No	Pengukuran	Cut-off value	Referensi
1	R-Square	1) Substansial (>0,75) 2) Moderat (>0,50) 3) Lemah (>0,25)	(Hair et al.,2017)
2	Path Coefficient	Koefisien bernilai positif menandakan hubungan dan pengaruh yang positif dan sebaliknya	(Hair et al.,2017)
3	Q2	Baik (>0)	(Hair et al.,2017)
4	SRMR	Baik ($\leq 0,10$)	(Hu&Bentler, 1999)
5	F-Square	1) Baik (>0,35) 2) Sedang (>0,15) 3) Kecil (>0,02)	(Hair et al.,2017)
6	Normet Fit Index (NFI)	Mendekati 1= Baik	(Hong et al.,2016)

A. Coefficient of Determination (R^2)

R-Square atau Coefficient of determination merupakan alat pengukuran akurasi pada suatu model. Pada penelitian ini terdapat 1 variabel endogen yang mendapat pengaruh dari variabel eksogen. Berdasarkan tabel 4.7 variabel endogen pada penelitian ini yaitu minat wirausaha. Dengan nilai R-Square direntang 0,50 – 0,75 yang tergolong moderat.

Tabel 4. 6 Uji R-square

Variabel	R Square	R Square Adjusted	Keterangan
Minat Wirausaha	0.648	0.641	Moderat

B. Path Coefficient

Model pada penelitian memerlukan pengujian untuk mengetahui bagaimana hubungan yang terjalin antar variabel sesuai dengan hipotesis penelitian. Pengujian ini adalah koefisien jalur atau path coefficient dengan ketentuan apabila nilai koefisien jalur ≥ 0 mendekati +1 asumsi terhadap hubungan yang terjadi adalah positif. Sedangkan apabila nilai koefisien jalur ≤ 0 dan mendekati -1 maka dapat diasumsikan hubungan yang terjadi adalah negatif. Berdasarkan hasil uji path coefficient pada model penelitian ini (lihat tabel 4.8), maka didapatkan hasil bahwa seluruh hubungan variabel laten pada model penelitian ini bernilai positif.

Tabel 4. 7 Uji koefisien jalur

No	Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	Keterangan
1	Kemampuan Kepemimpinan -> Minat Wirausaha	0.411	Positif
2	Kemampuan Berpikir Kritis -> Minat Wirausaha	0.437	Positif

C. Predictive Relevance (Q²)

Predictive relevance adalah suatu uji yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dari model yang digunakan. Model dapat disebut baik apabila nilai Q-Square nya > 0 artinya model memiliki predictive relevance. Namun, apabila nilai Q-Square dari model penelitian adalah ≤ 0 maka model kurang memiliki predictive relevance. Berikut ini tabel uji Q²

Tabel 4. 8 Uji Q-square

Variabel	Q ²	Keterangan
Minat Wirausaha	0.314	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dependen pada penelitian ini memiliki nilai Q-square > 0 dan model pada penelitian ini memiliki nilai prediktif relevan (Chin, 1998)

D. Effect Size (F²)

Uji F-square atau effect size ini bertujuan untuk mempresentasikan efek atas suatu variabel eksogen kepada variabel endogen. Berdasarkan hasil uji F-square terhadap variabel eksogen pada penelitian ini maka ditemukan bahwasannya mayoritas hubungan yang terjalin antara variabel eksogen terhadap endogennya memiliki nilai F-square rentang 0,15 – 0,35.

Tabel 4. 9 Uji effect size

Hubungan Antar Variabel	F ²	Keterangan
Kemampuan Kepemimpinan- Minat Wirausaha	0.171	Sedang
Kemampuan Berpikir Kritis - Minat Wirausaha	0.194	Sedang

E. Model Fit

Model fit adalah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana model penelitian yang dibangun pada penelitian ini. Pada penelitian ini, menggunakan dua kriteria model yaitu SRMR dan NFI. Berdasarkan nilai SRMR dan NFI dari model penelitian ini yang dapat dilihat di tabel dibawah,dapat disimpulkan bahwasannya model penelitian ini bersifat fit atau baik karena telah memenuhi kriteria.

Tabel 4. 10 Uji model fit

Pengukuran	Saturated Model	Estimated Model	Keterangan
SRMR	0.085	0.085	Fit
NFI	0.669	0.669	Cukup baik

F. Uji Hipotesis

Setelah melalui beberapa tahapan uji inner model dan model penelitian dinyatakan fit, maka diperlukan uji hipotesis untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan antara variabel laten. Penelitian ini menggunakan bantuan software SmartPLS 3.0 untuk melakukan bootstrapping dari total 100 sampel yang berhasil dihimpun pada penelitian ini. Hasil bootstrapping pada penelitian ini menjadi landasan untuk menilai apakah hipotesis yang terbentuk dari hubungan antar variabel laten diterima atau tidak. Penelitian ini menggunakan acuan $p\text{-value} < 0,05$ dan $t\text{-statistics} > 1,96$ setelah menentukan tingkat signifikansi di angka 0,05 atau tingkat kepercayaan yang didapatkan sebesar 95%. Dengan begitu, apabila nilai $t\text{-statistics}$ dari hipotesis kurang dari 1,96 maka hipotesis tersebut tidak signifikan (Henseler, 2009). Analisis hasil hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 11 Uji hipotesis

Hipotesis	T Statistics	P Values
H1	3.979	0
H2	4.403	0

Hipotesis 1 : Kemampuan kepemimpinan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa ITS Surabaya

Efek positif dari kemampuan kepemimpinan terhadap minat wirausaha yang dirasakan responden menunjukkan perkiraan yang cukup tinggi ($t\text{-statistics} = 3.979$). Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan kepemimpinan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha. Hal ini menunjukkan jika variabel kemampuan kepemimpinan ditingkatkan maka minat wirausaha mahasiswa ITS juga meningkat. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap minat wirausaha. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Slamet & Tunjungsari (2018) yang menyatakan bahwa kepemimpinan memandang bahwa seorang wirausaha harus dapat berperan sebagai pengatur dan pemegang kendali dalam perusahaannya, namun dengan tetap memperhatikan masukan dan kontribusi dari para karyawannya. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan kepemimpinan dapat memotivasi diri, menata diri, dan mengontrol diri sendiri sehingga dengan kepemimpinan diri yang baik para mahasiswa akan memiliki kepercayaan diri untuk mengatur bisnisnya dan mengatur orang lain. Kemampuan kepemimpinan dalam diri seorang wirausaha menjadikan tiang untuk usahanya agar tidak goyah dan tetap yakin bahwasannya usaha tersebut akan terus maju dan berkembang. Memiliki kemampuan kepemimpinan akan menghasilkan pengusaha yang tangguh, bertanggung jawab, dan teguh dalam pendirian sehingga dapat memberikan kepuasan dalam menjalani dunia wirausaha.

Hipotesis 2 : kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa ITS Surabaya

Efek positif dari kemampuan berpikir kritis terhadap minat wirausaha yang dirasakan responden menunjukkan perkiraan yang cukup tinggi (t -statistics = 4.403). Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap minat wirausaha. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar kemampuan berpikir kritis maka semakin besar pula minat wirausaha mahasiswa ITS. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hariyanta & Narimo, S (2013) dengan hasil penelitian berpikir kritis berhubungan positif terhadap minat wirausaha. Berpikir kritis dimulai dari mengenali masalah, menentukan prioritas, mengumpulkan informasi, mengenali persepsi yang muncul, melakukan analisa, mengambil kesimpulan dan memanfaatkannya untuk menyelesaikan masalah. Tingginya kemampuan berpikir kritis membuat mahasiswa dapat lebih jeli dalam melihat berbagai peluang wirausaha dan mengatasi masalah yang terjadi dalam usahanya. Memiliki kemampuan berpikir kritis akan menghasilkan pengusaha yang rasional, jeli, dan cerdas dalam mengambil keputusan.

4.4 Implikasi Manajerial

Setelah melakukan beragam uji statistic dan uji hipotesis, berikut adalah implikasi manajerial yang dihimpun berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis terhadap minat wirausaha mahasiswa ITS.

Tabel 4. 12 Implikasi manajerial

NO	TEMUAN	IMPLIKASI MANAJERIAL	SASARAN
1	Mahasiswa ITS yang memiliki minat wirausaha didominasi oleh laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan survey bidang bisnis yang diminati mahasiswa perempuan dan mengadakan pelatihan di bidang tersebut Mengadakan pelatihan bisnis di bidang <i>fashion, kecantikan</i>, dan kerajinan untuk menarik minat wirausaha mahasiswa perempuan. Menggunakan platform Girl Up ITS dengan memperbanyak konten dalam bidang wirausaha untung menggugah minat wirausaha mahasiswa perempuan 	Bagian kemahasiswaan, dan penyelenggara pelatihan, dari lingkup universitas, fakultas, hingga departemen

2	Mahasiswa ITS yang memiliki minat wirausaha didominasi usia 22 tahun dimana secara umum merupakan mahasiswa semester akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan intensitas pelatihan kewirausahaan baik LKMW maupun pelatihan lainnya pada mahasiswa semester awal. • Mengadakan kompetisi wirausaha khusus untuk mahasiswa baru 	Bagian kemahasiswaan, dan penyelenggara pelatihan, dari lingkup universitas, fakultas, hingga departemen
3	Kemampuan Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Minat Wirausaha ITS	<ul style="list-style-type: none"> • Menambahkan materi Kemampuan Kepemimpinan dalam pelatihan LKMW atau pelatihan kewirausahaan lainnya • Memasukan unsur-unsur kepemimpinan dan kewirausahaan dalam kaderisasi. • Mengadakan <i>leadership camp</i> untuk meningkatkan kepemimpinan mahasiswa 	Bagian kemahasiswaan, dan penyelenggara pelatihan, dari lingkup universitas, fakultas, hingga departemen
4	Kemampuan Berpikir Kritis berpengaruh positif terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa ITS	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kompetisi berpikir kritis untuk merangsang kemampuan mahasiswa. • Mengadakan kegiatan di perpustakaan untuk meningkatkan literasi mahasiswa • Menambahkan materi Kemampuan Berpikir Kritis seperti dalam pelatihan LKMW atau pelatihan kewirausahaan lainnya. • Mendorong mahasiswa untuk bergabung dengan organisasi di kampus 	Bagian kemahasiswaan, dan penyelenggara pelatihan, dari lingkup universitas, fakultas, hingga departemen

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan rangkuman argumen dan hasil penelitian sebagai jawaban untuk pertanyaan penelitian. Selain itu, kesimpulan juga harus mengandung tujuan dari penelitian ini dilakukan. Serta saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menganalisis pengaruh kemampuan kepemimpinan dan berpikir kritis terhadap minat wirausaha mahasiswa ITS Surabaya. Dengan menggunakan model penelitian PLS-SEM, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa ITS Surabaya merasakan bahwa kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha mereka. Model PLS-SEM yang digunakan pada penelitian ini terbukti menjadi model yang berhasil menjelaskan pengaruh kemampuan kepemimpinan dan berpikir kritis terhadap minat wirausaha mahasiswa ITS Surabaya. Dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R-Square) menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis mempengaruhi minat wirausaha secara simultan sebesar 64 %, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Lebih lanjut penelitian ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa ITS berjenis kelamin laki-laki dan didominasi mahasiswa berusia 22 tahun.

Dengan hasil penelitian tersebut, Bagian Kemahasiswaan ITS, dan penyelenggara pelatihan, dari lingkup universitas, fakultas, hingga departemen perlu secara strategis meningkatkan intensitas pelatihan kewirausahaan, dengan menambah unsur-unsur kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis untuk menunjang tumbuhnya minat wirausaha mahasiswa. Selain melalui pelatihan kewirausahaan, dapat pula memasukan unsur-unsur kemampuan kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan organisasi di ITS seperti orientasi mahasiswa atau kaderisasi.

1.2 Saran

Penelitian ini dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya dengan dan saran yang membangun. Dengan memerhatikan hal tersebut, maka dirumuskan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut dengan topik serupa. Berkaitan dengan sampel penelitian, untuk memaksimalkan sebaran dari sasaran responden penelitian selanjutnya dapat menggunakan *quota sampling* sehingga terdapat kuantitas minimal sampel mahasiswa dari tiap fakultas di ITS. Kedua, terkait dengan model penelitian model PLS-SEM, dapat dieksplorasi lebih lanjut faktor-faktor lain untuk meningkatkan keefektifan model ini dalam mengukur minat wirausaha.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, M. (2009). *Handbook of Human Resource Management Practice* (11 ed.). London: Kogan Page.
- Bhanari. (2006). Intention for entrepreneurship among students in India. *Jurnal of Entrepreneurship*. doi:10.1177/097135570601500204
- Cran, C. (2014). *101 Tips Mengelola Generasi X, Y, & Zoomer di Tempat Kerja*. Jakarta: Gramedia.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi, B. P. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Facione, P. (2013). *Critical Thinking: What it is and why it counts*. California: California Academic Press.
- Ghozal. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyanta, & Narimo, S. (2013). *Hubungan Kemandirian Dan Berpikir Kritis Terhadap Minat Menjadi Wirausaha Studi Empiris Pada Mahasiswa FKIP Ekonomi Akuntansi Angkatan 2009*. Surakatta.
- Hasibuan, M. S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan ke 13*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Howe, N. &. (2000). *Millennials Rising: The Next Generations*. New York: Vintage Books.
- Irdyanti, L. S. (2018). *Tingkat Kemampuan Berpikir Matematis Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Tahun Ajaran 2017/2018*. IAIN Tulungagung, Jurusan Tadris Matematika.
- Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Provinsi*. (2021, 12). Diambil kembali dari Databoks.
- Kartono, & Kartini. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kastama, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, W. (2012). Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Open Ended ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa 215 dan Jenis Kelamin pada Materi Kubus dan Balok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 2*.

- Mangkunegara, A. A. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, K. Y. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan, Kreativitas, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha pada UMKM Kampung Kue di Kelurahan Karang Berombak Medan Barat*. Medan.
- Nawawi, H. (2006). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoadmodjo, S. (2013). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pilcher, J. (2017). *Women of Their Time: Generation, Gender Issues and Feminism*. New York: Routledge.
- Rahma, S. (2017). *Analisis Berpikir Kritis Siswa dengan Pembelajaran Socrates Kontekstual di Smp Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Rahmadi, A. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*.
- Sarwono, J. (2017). *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Singarimbun, & Efendi. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Siswanto, H. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto, T. (Kepemimpinan dalam Organisasi). 2009. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slamet, F., & Tunjung Sari, M. L. (2018). *Dasar-Dasar Kewirausahaan : Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sofyandi, H. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subandono, A. (2007). *Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif Dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (Manajemen dan Pengembangan SDM). 2015. Yogyakarta: CAPS.
- Sutrisno, E. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Taryaman, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama Wardhani.

Terry, G. R., & Rue, L. W. (Dasar-Dasar Manajemen). 2003. (G. Ticoalu, Penerj.) Jakarta: Bumi Aksara.

Tim penyusun materi LKMW ITS. (2017). *Buku Panduan LKMW ITS*. Surabaya: BEM ITS Wahana Juang.

Tomy, M. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: CV. R.A.De.Rozarie.

Wulandari, F. (2017). Profil Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah Teorema Pythagoras Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 02*.

Marditama, Theresia (2020). Pengaruh Jiwa Kepemimpinan terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung). *MANNERS Volume 03*.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Kuesioner Kemampuan Kepemimpinan, Berpikir Kritis, dan Minat Wirausaha

Assalamualaikum Wr. Wb.
Salam sejahtera

Perkenalkan saya Muhamad Ady Nugroho, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait "ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP MINAT WIRAUSAHA GENERASI MILENIAL (STUDI KASUS PADA MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA). Penelitian ini dilakukan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan S1.

Adapun kriteria yang dibutuhkan dalam sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif ITS seluruh departemen
2. Jenjang pendidikan S1 atau Diploma
3. Penah mengikuti LKMW (Latihan Keterampilan Mahasiswa Wirausaha) ITS

Apabila Anda memenuhi kriteria diatas, harap kesediaannya untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner ini.

Kuesioner Kemampuan Kepemimpinan, Berpikir Kritis, dan Minat Wirausaha

andraspenfourka@gmail.com (tidak dibagikan) [Ganti akun](#)

Panduan Pengisian

1. Pada lembar ini terdapat beberapa pernyataan yang harus Anda isi dan diharapkan agar dijawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
2. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, usahakanlah agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
3. Silahkan Anda pilih jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan kondisi yang ada dengan jalan memberikan tanda (*) pada pilihan jawaban yang tersedia.
4. Keterangan:
STS : Sangat Tidak Setuju (1)
TS : Tidak setuju (2)
CS : Cukup setuju (3)
S : Setuju (4)
SS : Sangat Setuju (5)

[Kembali](#)

[Berikutnya](#)

Kosongkan formulir

Bagian Pernyataan

1. Saya suka mencetuskan perubahan-perubahan dalam pengambilan keputusan agar sesuai dengan tujuan organisasi *

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

2. Saya senang melakukan inovasi atas suatu yang menurut saya sudah usang *

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

3. Saya bertanggung jawab atas inovasi atau perubahan yang saya canangkan *

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

4. Saya suka mendengarkan masukan dari orang lain mengenai ide-ide mereka *

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

5. Saya bisa menerima pendapat dari berbagai perspektif *

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

6. Saya senang mempertimbangkan sudut pandang berbeda *

1 2 3 4 5
Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

10. Saya senantiasa mencari peluang-peluang yang ada dalam setiap permasalahan *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

11. Saya dapat mengidentifikasi peluang yang ada meskipun peluang tersebut kecil terjadi *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

12. Saya menyadari bahwa setiap tindakan memiliki risiko *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

13. Saya memiliki penafsiran tersendiri atas suatu permasalahan yang terjadi. *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

14. Saya dapat menarik kesimpulan atas fenomena tertentu *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

15. Saya dapat memberikan kesan atas suatu yang terjadi *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

16. Saya dapat menyelidiki akar-akar atau sebab akibat atas suatu permasalahan/fenomena *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

17. Saya dapat menjabarkan informasi yang bersifat kompleks menjadi prinsip dasar *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

18. Saya dapat mengkaji permasalahan dengan mengamatnya *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

19. Saya senantiasa menilai keberhasilan atau dampak positif atas sesuatu yang saya lakukan *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

20. Saya senang belajar dari kegagalan *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

21. Saya percaya bahwa pengalaaan membuat kita berkembang *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

22. Saya dapat mendeskripsikan bagaimana sesuatu itu terjadi *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

23. Saya dapat mendeskripsikan bagaimana cara melakukan sesuatu *

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 Sangat Setuju

24. Saya dapat menggambarkan serangkaian permasalahan dengan ringkas *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

25. Saya bangga jika saya dapat mendirikan suatu usaha sendiri *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

26. Saya merasa bangga dapat memiliki penghasilan dari bisnis yang saya lakukan *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

27. Saya merasa bangga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

28. Saya tidak senang diperintah oleh orang lain *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

29. Saya senang menjadi inisiator *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

30. Saya dapat memimpin orang lain *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

31. Saya dapat beradaptasi dengan mudah dengan berbagai permasalahan *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

32. Saya suka mengatur waktu atas pekerjaan yang akan saya lakukan *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

33. Saya dapat melakukan berbagai tugas dalam waktu bersamaan *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

34. Saya senang mendapatkan penghasilan dari keuntungan atas jasa atau barang yang saya jual daripada gaji dari pekerjaan yang saya lakukan *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

35. Saya yakin dengan berwirausaha pendapatan saya akan lebih besar daripada bekerja di suatu perusahaan *

1 2 3 4 5

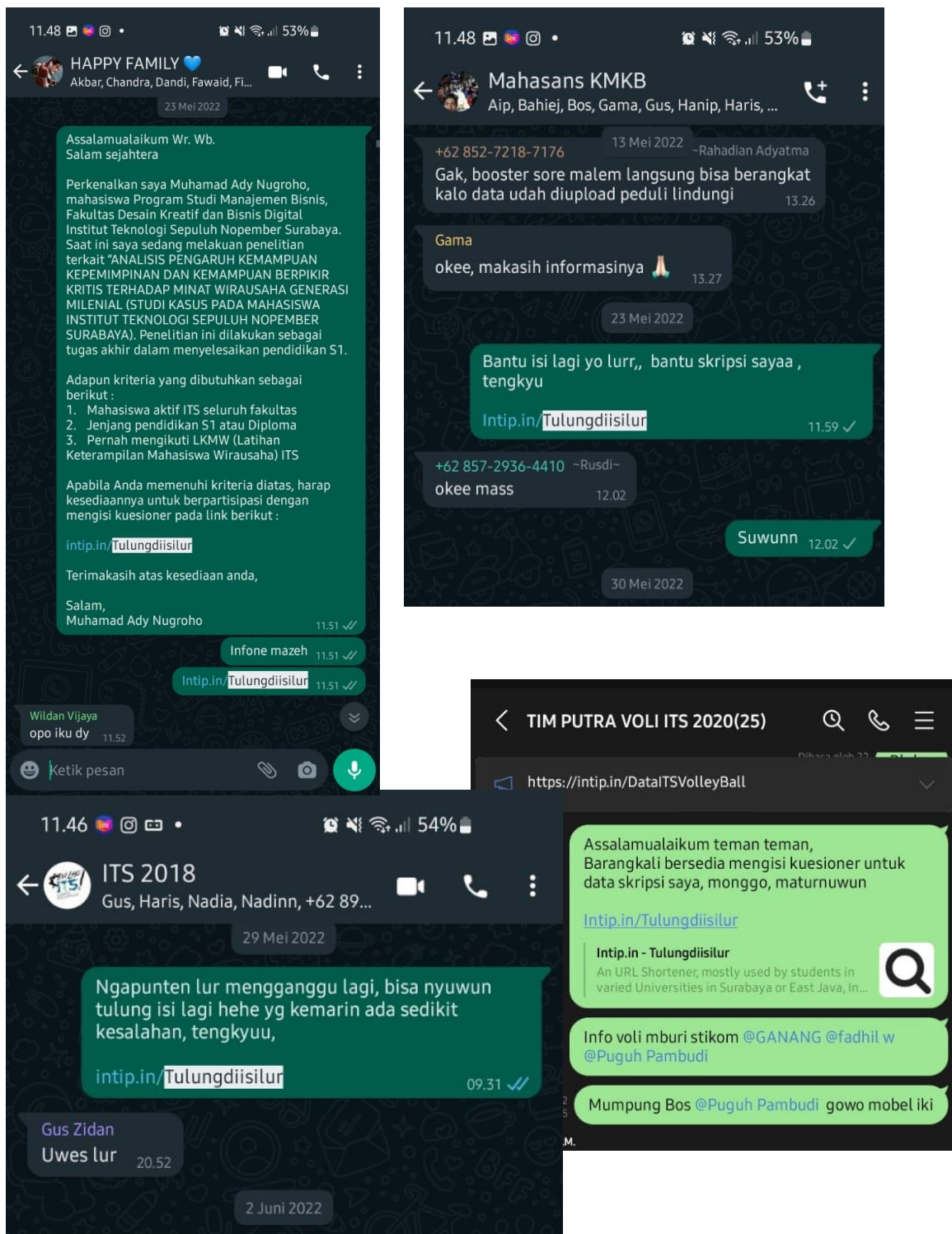
Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

36. Saya yakin keuntungan dari bisnis dapat menjadi sumber penghidupan *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Lampiran 2 Media Penyebaran Kuesioner



Lampiran 3 Biodata Penulis



Muhamad Ady Nugroho merupakan laki-laki kelahiran Batang, 27 Mei 2000. Ady merupakan putra tunggal dari Almarhum Eko Muhamad dan Surimawati. Penulis menempuh Pendidikan formal di TK Aisyah batang, SD Negeri Kauman 07 Batang, SMP Negeri 3 Batang dan SMA Negeri 1 Pekalongan. Saat ini penulis sedang melanjutkan studi S1 di Manajemen Bisnis Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Penulis memiliki ketertarikan dalam dunia olahraga dan bisnis. Penulis aktif dalam kegiatan bola voli baik didalam maupun diluar kampus. Dalam bidang bisnis, penulis telah mencoba berbagai usaha dari bidang kuliner, jasa, distributor, produsen, dan lain-lain. Dalam bidang akademik, penulis memiliki ketertarikan di bidang pemasaran dan sumber daya manusia khususnya di bidang *business development, marketing strategy and analytics, strategy management, consumer behaviour, job analysis, job performance, dan performance management*. Penulis terbuka untuk diskusi dan Kerjasama dan dapat dihubungi melalui email muhamad.ady.nugroho@gmail.com atau melalui Instagram @adynuuu. Terima kasih dan selamat menikmati hasil penelitian penulis.